

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH FATHUR RAHMAN
SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Muhammad Wildan Fikri
NIM: T20171052

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2024**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH FATHUR RAHMAN
SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhammad Wildan Fikri

NIM: T20171052

Disetujui Pembimbing



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I

NIP. 198306222015031001

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH FATHUR RAHMAN
SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 14 Maret 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

()

2. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ

Artinya : “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (QS. Al Baqarah [2]: 83).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 298

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya hormati, kepada :

1. Kedua orang tua, Abah Guntur dan Ibu Hafifah serta Mbah Hj. Asriyah yang selalu memberikan dukungan serta doa dan selalu memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini hingga skripsi ini selesai
2. Adik Nilna Nilam Salbanila dan Nabila Nihaya Kamila yang juga turut memberikan semangat saat pengerjaan skripsi ini
3. Adek Nabilatuz Zahro yang juga menjadi *support* terbaik selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini serta selalu memberikan semangat dan meluangkan pikiran, tenaga serta waktunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain ucapan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman dengan ilmu pengetahuan serta ampunan dari Allah SWT.

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember” disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sebagai jembatan pertama karya ilmiah yang disusun.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.

2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus ketua sidang skripsi yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang memadai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan serta sudah meluangkan waktunya untuk menjadi ketua dalam sidang skripsi ini.
3. Bapak Nuruddin M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Dr. H. Ainur Rafik, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu agar skripsi ini dapat segera terselesaikan.
6. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing pengerjaan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Shidiq Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan pelayanannya .

8. Kepala Sekolah MTs Fathur Rahman Sukorambi Bapak Abdurahamn, S.Ag yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan pengalaman serta ilmu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu dalam segi moral maupun materiil dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua amal kebaikan dari berbagai pihak yang telah dilakukan tersebut akan mendapatkan imbalan atau pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Jember, 19 Desember 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Muhammad Wildan Fikri
T20171052

ABSTRAK

Muhammad Wildan Fikri, 2023: *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember*

Kata kunci: Upaya, akidah akhlak, akhlakul karimah

Penurunan akhlak peserta didik saat ini menjadi permasalahan yang Tengah dihadapi dunia pendidikan, tidak sedikit generasi muda yang telah terjangkit virus globalisasi dan arus informasi yang mempengaruhi gaya dan pola hidupnya. Akibatnya adalah banyak generasi mudah melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma-norma susila dan norma-norma agama, di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi diketahui masih banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah mengenai akhlak peserta didik, akhlak peserta didik disana masih sangat kurang untuk ukuran peserta didik yang merupakan siswa madrasah. Untuk menangani masalah tersebut dibutuhkan upaya dari seorang guru untuk membenahinya.

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember? dan 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember dan faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember, di antaranya : 1) Melakukan keteladanan atau contoh yang baik kepada peserta didik dengan cara memakai seragam di hari dan jadwal yang sesuai, tidak terlambat masuk ke dalam kelas, tetap menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, 2) Melakukan pembiasaan dengan cara rutin melaksanakan sholat dhuha, salam dan jabat tangan, 3) Pemberian nasihat bagi yang melanggar peraturan sekolah, pemberian nasihat juga dilakukan pada saat jam pelajaran dengan mengaitkan mata pelajaran yang relevan, 4) Pengontrolan juga dilakukan tidak hanya di madrasah tetapi juga bekerja sama dengan orang tua di rumah, 5) pemberian sanksi, di antaranya sistem poin, pemberian skors, hukuman berdiri di depan kelas dan yang paling berat adalah dikeluarkan oleh pihak madrasah. Faktor pendukung upaya guru ini dipengaruhi oleh beberapa faktor: 1) faktor keluarga, 2) lingkungan sekolah, 3) guru di sekolah, 4) mata pelajaran. Selain faktor-faktor pendukung juga ada beberapa faktor penghambat dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di antaranya 1) berkembangnya teknologi dan sosial media, 2) faktor lingkungan rumah yang buruk dan kurang diajarkan tentang akhlak, 3) kesadaran peserta didik sendiri akan pentingnya akhlak.

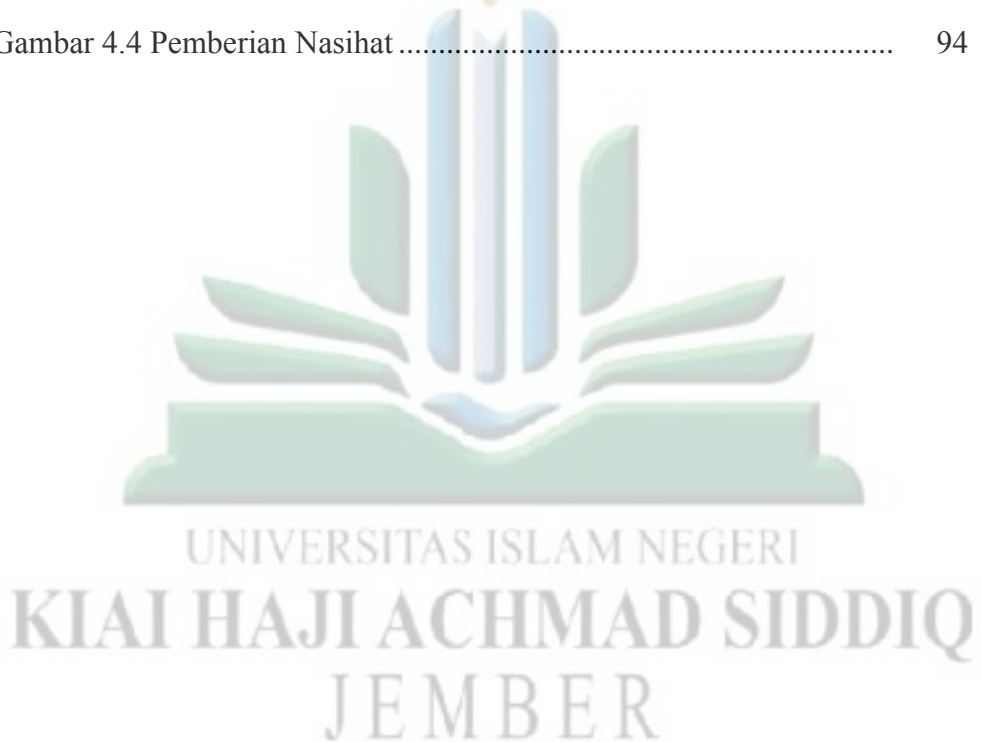
DAFTAR ISI

	halaman
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
.....	
A. Konteks` Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Subyek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data	69
G. Tahap-tahap Penelitian.....	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Objek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data dan Analisis	76
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Mts Fathur Rahman Sukorambi.....	71
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Mts Fathur Rahman Sukorambi.....	75
Gambar 4.3 Pembiasaan Sholat Dhuha	92
Gambar 4.4 Pemberian Nasihat	94



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Tabel Temuan	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Selama ini gambaran guru senantiasa baik seperti guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, memang guru memiliki jasa yang besar bagi pembentukan kepribadian bangsa. Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan nasional yang diatur dalam undang-undang yang berbunyi “pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan Rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹ Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu negara.

Memasuki zaman globalisasi, hal yang sangat penting untuk dipersiapkan dalam menghadapinya adalah dengan membentuk sumber daya manusia menjadi lebih baik, tidak hanya dalam hal pengetahuan dan pendidikan namun juga dalam hal sikap. Pembentukan akhlak yang baik

¹ Syafril, dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 129

perlu dilakukan sejak usia dini, pembentukan akhlakul karimah setiap anak adalah pondasi dasar untuk membangun suatu bangsa agar menjadi bangsa yang maju.

Dalam UUD pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan pada ayat 3 secara tegas menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian dijabarkan dalam undang-undang nomor 20, tahun 2003 tentang sitem pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Demikian juga dalam penyusunan Standar Nasional pendidikan disebutkan dalam salah satu fungsinya adalah bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Jelas bahwa dari tujuan penyelenggaraan pendidikan sangat luhur dalam

keinginannya mewujudkan manusia yang bermartabat yang memiliki karakter yang mulia.²

Pandangan sebagian masyarakat menganggap bahwa kemerosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama disekolah. Harus diakui dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, mulai dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognitif daripada efeksi dan psikomotorik peserta didik. Berhadapan dengan berbagai masalah tersebut, pendidikan agama kurang fungsional dalam membentuk akhlak peserta didik.

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertakwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan

² Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16, Nomor 3, (2010), 230

akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.³

Upaya guru sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak peserta didik, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterahkan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Di samping itu guru juga dituntut untuk profesional dalam membentuk akhlak peserta didik, contohnya dalam membentuk akhlak peserta didik untuk selalu tidak berkata bohong dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah atau madrasah.⁴

Upaya yang harus dilakukan guru Akidah akhlak lebih berat dari pendidik bidang studi lainnya. Sebab selain sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan tentang akhlak, ia juga dituntut untuk mengimplementasikan seluruh ilmu pengetahuannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membedakan kenapa pendidik mata pelajaran agama sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Selama peneliti berada di lapangan peneliti memperhatikan pendidik yang bersangkutan dalam penelitian ini memfokuskan kepada pendidik bidang studi Akidah Akhlak.

³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Aceh: Yayasan Pena, 2017), 80.

⁴ Muhamad Bahurruzqi, *Konsep pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad tafsir*, At Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam 1, no. 01 (2017), h. 73-89

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di madrasah merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah Swt, dengan demikian maka akan tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Pendidikan akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak tapi secara materi mata Pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada anak untuk mempraktikkan nilai nilai keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari hari. Pembentukan akhlak kepada peserta didik harus diberikan secara terus menerus agar mereka dapat meneladani akhlak yang mulia yaitu akhlak yang dicontohkan oleh Rasullullah Saw serta mampu menjauhi sifat-sifat buruk yang harus dihindari oleh anak, dan guru akidah akhlak harus mampu membimbing akhlak anak agar mereka dapat istiqomah dalam mempergunakan akhlak yang baik.⁵

Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam perkembangannya, pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk

⁵ Riyo Asmin Syaifin, *Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru*, Jurnal Al-Qayyimah, vol 5, Nomor 1 (Juni, 2022), 68-69

mencapai tujuan tertentu dari pendidikan. Sedangkan kata akhlak di sini sering disamakan dengan istilah lain seperti, perangai, karakter, unggah-ungguh, sopan santun, etika, dan moral. Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khalaq* yang kata asalnya atau *khuluq* berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah, atau segala yang sudah menjadi tabi'at. Dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etika moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap *khaliqnya* dan terhadap sesama manusia.⁶

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri manusia. Kemudian dari seseorang tersebut lahirlah perbuatan yang dipandang mudah, tanpa memikirkan proses pertimbangan dan munculah perbuatan yang baik dan buruk. Sesuatu bila sudah disebut dalam akhlak mempunyai kriteria khusus, di antaranya perbuatan atau perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadi secara spontan. Dengan kata lain perbuatan yang dilakukan dikerjakan karena keterpaksaan dan murni muncul dari diri seseorang. Akhlak yang baik menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus buah dari orang yang bertakwa, hal tersebut harus bersungguh-sungguh dan melatih diri dalam hal urusan ibadah kepada Allah SWT.

⁶ Mumtahanah, dan Muhammad Warif, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol 1, Nomor 1 (Juni 2021), 18

Dengan demikian akhlak adalah pedoman hidup pada manusia dalam menjalankan hidup sehari-hari. Bagaimana jika manusia sendiri tanpa berakhlak dalam kehidupannya. Tentu menjalankan hidup di dunia akan menjadi seorang masa bodoh dan tanpa aturan dalam mengambil peranan aspek bersosialisasi. Manusia yang mempunyai akhlak yang baik akan dihormati di masyarakat dan mampu mengemban hidup penuh ketaatan. Tentu beda dengan orang yang kurang berakhlak di masyarakat pasti banyak cacian dan terasingkan.⁷

Akidah akhlak di lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan agama islam. Maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, membentuk moral/tingkah laku yang tinggi, menanamkan akhlak mulia, meresapkan fadhilah (keutamaan) di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal hal yang tercela, berpikir secara rohaniyah dan insaniyah, dan menyiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang tinggi. Akidah akhlak adalah salah satu mata Pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar ataupun madrasah yang membahas ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata

⁷ Yunmandori, Muhammad Sarbini, Ade Kohar, *Implementasi Kurikulum Akhlakul Karimah Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di Ma Nurul Ihya Bogor Tahun Ajaran 2020/2021*, Jurnal STAI Al Hidayah Bogor, 48

Pelajaran akidah akhlak mempunyai ruang lingkup antara lain akhlak terpuji dan akhlak tercela.⁸

Pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (efektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Oleh sebab itu pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan karakter akhlak karimah mahasiswa melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan akidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan mahasiswa dalam segala aspeknya, baik aspek sepirtual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan akidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai islam.⁹

Tidak sedikit generasi muda yang telah terjangkit virus globalisasi dan arus informasi yang memengarui gaya dan pola hidupnya. Akibatnya adalah banyak generasi mudah melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma-norma susila dan norma-norma agama. Oleh karena itu, sangat tepat pendidikan akidah akhlak di sekolah diberikan kepada peserta didik untuk membekali pengetahuan dan kemampuan seseorang agar mampu

⁸ Mustafa Kamal Nasution, dan Aida Mirasti Abadi, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak*, Jurnal Tunas Bangsa, vol 1, Nomor 1 (Februari, 2014), 31-32

⁹ Audah Mannan, *Pembentukan Karakter Akhlak Karimah Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Melalui Pendidikan Akidah Akhlak*, Jurnal Ilmu Akidah Vol 1, Nomor 1, (2016), 3

mengambil keputusan yang tepat terhadap persoalan hidup yang dihadapi. Dalam pengambilan keputusan tentu melalui pertimbangan baik buruknya sikap dan perilaku yang akan dilakukan. Berperilaku yang baik akan dapat menghindari perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember adalah lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak usia 13 hingga 15 tahun, kompetensi profesionalisme guru dalam pembentukan akhlakul karimah mencakup mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik. Hal ini terbukti dengan usaha guru seperti menggunakan busana yang baik dan sopan, senantiasa memberikan contoh yang baik dalam bertindak, berbicara dengan lemah lembut, dan memberikan teladan dengan cara berperilaku sopan kepada siapapun.

Peneliti melakukan pra penelitian untuk melihat beberapa masalah yang ada di MTs Fathur Rahman Sukorambi, Bapak Abdurahman, S.Ag selaku kepala madrasah menyatakan bahwa masih banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah mengenai akhlak peserta didik, akhlak peserta didik di sana masih sangat kurang untuk ukuran peserta didik yang merupakan siswa madrasah, hal yang sangat menonjol terjadi adalah mengenai kesopanan, cara bertutur kata yang baik, dan juga kedisiplinan.

¹⁰ Badawi, *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah*, Jurnal Umj, 207

Peneliti menemukan ada beberapa murid yang masih suka terlambat, tidak mendengarkan nasihat guru, membantah ketika diberi nasihat, hal ini sangat tidak mencerminkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Guru yang sangat tepat menangani hal ini adalah guru akidah akhlak, Ibu Khoiriyatul Musyarofa, S.Pd adalah guru akidah akhlak di MTs Fathur Rahman Sukorambi, beliau mempunyai tanggung jawab dalam mengimplementasikan pelajaran yang diajarkan. Peserta didik yang mempunyai akhlak kurang baik harus diperbaiki karena akhlak merupakan cerminan diri dan sekolah. Banyaknya siswa yang keluar masuk kelas juga menunjukkan bahwa peserta didik tersebut tidak memiliki kedisiplinan yang baik, banyak bicara saat guru menerangkan dan juga membantah guru merupakan akhlak yang harus diperbaiki.

Kesopanan dan kedisiplinan yang kurang merupakan salah satu masalah yang perlu ditangani, utamanya oleh guru-guru seperti guru akidah akhlak yang mempunyai tanggung jawab mendidik dan mengajarkan akhlak yang baik kepada peserta didik, guru akidah harus bisa menjadi contoh guru dengan akhlak yang baik, disiplin akan waktu dan juga santun dalam bertindak. Peserta didik di MTs Fathur Rahman meskipun sudah banyak peraturan dan juga banyak hukuman tetap saja ada beberapa peserta didik yang kurang mematuhi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya pengamatan ini menjadi harapan untuk penambahan wawasan mengenai upaya seorang guru dalam

menanamkan hal baik, sehingga dapat memberikan pembekalan untuk proses ke depan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Kebermanfaatan yang bisa dijadikan yakni untuk penambahan serta pengalaman terkait dengan kajian untuk melaksanakan kajian-kajian selanjutnya.

b. Manfaat bagi UIN KHAS JEMBER

1) Penambahan literatur kepustakaan UIN KHAS JEMBER dihususkan untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

2) Penambahan supaya memberikan kontribusi serta penambahan pengetahuan terkait dengan ilmu keguruan UIN KHAS JEMBER

c. Manfaat bagi instansi

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidik baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

1. Upaya Guru Akidah Akhlak

Upaya merupakan sebuah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Guru yaitu

tenaga kependidikan yang berkualitas yang mempunyai kontribusi dalam sistem belajar mengajar. Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar ataupun madrasah yang membahas ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata Pelajaran akidah akhlak mempunyai ruang lingkup antara lain akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Upaya guru akidah akhlak merupakan usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik, khususnya guru akidah akhlak dalam membimbing atau mengarahkan peserta didik kepada akhlak yang terpuji.

2. Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik

Membentuk merupakan usaha yang dilakukan secara terus-menerus untuk mendapatkan hasil yang di inginkan, Akhlakul karimah adalah berasal dari Bahasa Arab, akhlak artinya perbuatan atau tingkah laku, sedangkan karimah artinya mulia atau terpuji, jadi akhlakul karimah bisa kita sebut sebagai akhlak yang terpuji. Akhlakul karimah peserta didik adalah perilaku peserta didik atau siswa yang baik kepada guru, sesama teman, maupun kepada diri sendiri.

Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru

utamanya guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan mata pelajarannya bagi peserta didik agar menjadi insan yang baik akhlaknya atau berakhlakul karimah kepada siapapun.

F. Sistematika Penulisan

Dalam proses disusunnya laporan ini terdiri dari beberapa sistematik susunan yang dibahas mulai bab awal hingga akhir yang terdiri dari:

Bab pertama pendahuluan, Bagian ini memberikan informasi terkait dengan konteks penelitian yang menjadi dasar untuk membahas terkait dengan fokus penelitian yang difungsikan dalam menfokuskan apa yang dimaksud, yakni terdiri dari objek pemanfaatan serta kebermanfaatan pengamatan. Dengan pengarahannya kajian ini untuk dilaksanakan dan sistematika pengamatan yang digunakan untuk pengecekan pada setiap bagian-bagiannya.

Bab dua kajian teori, Bagian ini dikabarkan terkait dengan pengamatan awal yang menjadi pedoman untuk ditulisnya laporan ini.

Bab tiga metodologi penelitian, Bagian ini berisikan terkait dengan jenis pendekatan pengamatan, lokasi pengamatan, subjek pengamatan teknik dikumpulkannya bukti, penganalisaan bukti serta keabsahan bukti.

Bab empat hasil penyajian data dan analisis, berisi tentang gambaran umum tentang perusahaan, penyajian data dan analisis, dan bahasan temuan.

Bab lima penutup, Bagian ini berisi dengan penyajian simpulan pengamatan serta saran saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Di bagian ini terdiri dari pengamatan dahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam pengamatan yang dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman Sani dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Siswa Kelas VIII MTs Maraquit Ta’limat Tembang Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur 2019”. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di MTs Maraquit Ta’limat tembeng putik kecamatan Wanasaba tahun pelajaran 2018/2019, nilai moral apa saja yang ditanamkan guru akidah akhlak bagi siswa kelas VIII di MTs Maraquit Ta’limat Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba tahun ajaran 2018/2019, apa kendala guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa kelas VIII di MTs Maraquit Ta’limat Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba tahun ajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, yaitu mendiskripsikan berbagai kejadian-kejadian dan informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam

penelitian ini adalah. Cara bagaimana guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai nilai moral, yaitu melalui pembelajaran yang efektif, guru menjadi tauladan bagi siswa, dan guru membiasakan hal hal yang baik kepada siswanya. Adapun nilai-nilai moral yang ditanamkan guru akidah akhlak yaitu tentang, jujur, sopan santun, dan disiplin, adapun faktor-faktor yang dihadapi oleh guru akidah akhlak adalah, faktor teknologi yang berkembang pesat saat ini, kesadaran siswa itu sendiri, dan juga faktor lingkungan.¹¹

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan kebaikan, dan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya pembahasan penelitian terdahulu terfokus pada nilai moral, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada akhlakul karimah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arynda Romadhani Ekasari dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta” tahun 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa

¹¹ Rohman Sani, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai nilai Moral Siswa Kelas VIII MTs Maraquit Ta'limat Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020)

Jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta Tahun 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada empat upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta tahun ajaran 2020/2021, yaitu: 1) Melakukan absen di awal masuk kelas. 2) Pemberian contoh disiplin dari guru. 3) Memberikan nasihat. 4) Memberi sanksi dan hukuman yang sifatnya mendidik.¹²

Letak kesamaan antara pengamatan ini yakni membahas upaya-upaya guru akidah akhlak. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini hanya membahas kedisiplinan sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih umum membahas semua perilaku yang baik atau akhlakul karimah.

¹² Arynda Romadhani Ekasari, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Permatasari dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare*” tahun 2022, fokus penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data serta melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak terkait bagaimana karakter disiplin peserta didik dan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare, serta melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare. Penelitian ini difokuskan upaya guru akidah akhlak membentuk karakter peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare.¹³

Persamaan kedua penelitian ini adalah membahas tentang pembentukan akhlak pada peserta didik, sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, serta penelitian ini membahas tentang pengembangan karakter disiplin untuk penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pembentukan akhlakul karimah.

¹³ Desy Permatasari, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Anggraini dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Pemnu Talangpadang Kabupaten Tanggamus” tahun 2022, fokus penelitian ini adalah Upaya guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius di MTs Pemnu Talangpadang Kab. Tanggamus, Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius di MTs Pemnu Talangpadang Kab. Tanggamus. Penelitian ini menggunakan beberapa metode, di antaranya yaitu metode *hiwar* atau percakapan, metode *qashash* atau cerita, metode *uswah* atau keteladanan, metode ceramah, metode pendidikan dengan nasihat, dan metode pembiasaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MTs Pemnu Talangpadang Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian ini ialah berbasis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara (*interview*), dan

dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴

Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah membahas tentang upaya guru akidah akhlak. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis (*field research*) Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang menanamkan karakter religius sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang membentuk akhlakul karimah siswa kesopanan, kedisiplinan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Mayang Sahni Badry, dan Rini Rahman dalam Jurnalnya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius” tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius di kelas IX SMP Negeri 40 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai karakter religius dapat dikategorikan menjadi upaya di dalam pembelajaran dan di luar

¹⁴ Widia Anggraini, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Pemnu Talangpadang Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)

pembelajaran. Upaya di dalam pembelajaran dengan salam dan berdo'a, mengecek shalat siswa melalui absensi, literasi Alquran, pembiasaan shalat dhuha, dan infak. Sedangkan penanaman karakter religius di luar pembelajaran melalui program tahfizh, wirid pagi Jum'at, nasihat, shalat berjamaah komunikasi dengan orang tua, serta kerjasama dengan masjid.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang mengenai kemerosotan moral dan upaya guru memperbaiki, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu terfokus guru PAI penelitian yang akan dilakukan lebih luas meneliti tentang guru akidah, membentuk akhlakul karimah.

6. Peneliti yang dilakukan oleh Istiqomah dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru kelas Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Kelas VI di MI Al Falah Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang” tahun 2021. Fokus penulisanya pada upaya guru kelas dalam menangani kenakalan siswa kelas VI,

hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi dan metode wawancara, bahwa letak MI Al Falah Banjaranyar sangat strategis, di mana lokasinya terletak diujung Desa dan letak

¹⁵ Intan Mayang Sahni Badry, dan Rini Rahman, *Upaya Guru Agama islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius*, Jurnal Pendidikan islam Vol 1, No. 4, (2021)

bangunanya didesain khusus agar jauh dari jalan, sehingga para siswa sangat akses dalam melakukan segala kegiatan di dalamnya.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas upaya guru, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru kelas dalam menanamkan hal baik, dan yang dibahas adalah kenakalan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu terfokus pada upaya guru akidah akhlak, dan membentuk akhlakul karimah.

7. Peneliti yang dilakukan oleh Febri Solehudin, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Terhadap Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Sirnagalih 03 Kabupaten Bogor” Tahun Ajaran 2018-2019.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pertama, menunjukkan perilaku sopan santun peserta didik seluruhnya di SD Negeri Sirnagalih 03, sudah mendekati kesempurnaan dalam perilaku sopan santun sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dalam keseharian peserta didik ketika di lingkungan sekolah; kedua, bahwa upaya yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

¹⁶ Istiqomah, *Upaya Guru kelas Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Kelas VI Di MI Al Falah Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang, 2020)

dalam menanamkan perilaku sopan santun terhadap peserta didik telah melakukan beberapa kegiatan di luar kelas yang mendorong peserta didik agar peduli sesama teman seperti mengajak bersedekah kepada anak yatim; ketiga, di antara faktor pendukung dalam menanamkan perilaku sopan santun yang paling utama adalah peran orang tua dan peran guru-guru; keempat, di antara faktor penghambat yang mempengaruhi dalam menanamkan perilaku sopan santun adalah lingkungan luar sekolah dan kurangnya guru yang profesional; kelima, di antara usaha atau solusi untuk mengatasi penghambat dalam menanamkan perilaku sopan santun adalah mengajak orang tua agar ikut aktif dalam mengawasi pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah dan mencari guru profesional dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.¹⁷

Persamaan kedua penelitian ini adalah membahas tentang upaya guru dalam membentuk perilaku yang baik dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu meneliti gurunya gurunya terfokus hanya kepada guru akidah, sedangkan

¹⁷ Fahri Solehudin, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Terhadap Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Sirmagalih 03 Kabupaten Bogor*, Jurnal Prosa Pendidikan Agama Islam Vol 2, No. 2, (2020)

penelitian yang akan dilakukan lebih fokus terhadap pembentukan akhlakul karimah.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik" tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan para guru PAI dan memahami strategi yang digunakan guru PAI untuk membentuk akhlak peserta didik. Pengambilan data ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode literatur.

Hasil dari pembahasan ini memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak yang dilakukan guru PAI yaitu dengan cara menjaga kebersihan, peduli dengan orang-orang dan mampu bertanggung jawab dengan hal yang telah dilaksanakan. Sedangkan strategi yang dipakai guru PAI untuk membentuk akhlak peserta didik yaitu dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik, membiasakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, serta membaca al-qur'an bersama supaya peserta didik memiliki akhlak yang mulia.¹⁸

¹⁸ Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik*, Jurnal At-Ta'dib Vol 12, Nomor 1, (2020)

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada pembahasan pembentukan akhlakul karimah siswa, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu guru yang diteliti PAI, membahas strategi sedangkan penelitian yang akan dilakukan guru yang diteliti akidah, membahas tentang upayanya.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rohman Sani	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai nilai Moral Siswa Kelas VIII MTs Maraquit Ta'limat Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur	sama-sama membahas upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan kebaikan dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif	pembahasan penelitian terdahulu membahas tentang nilai moral, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus membentuk akhlakul karimah.
2.	Arynda Romadhani Ekasari	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta	membahas pembahasan tentang upaya guru dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif	penelitian ini hanya membahas kedisiplinan sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih umum membahas semua perilaku yang baik atau akhlakul karimah
3.	Desy Permatasari	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin	membahas tentang guru akidah membentuk akhlak peserta	penelitian ini membahas tentang pengembangan karakter disiplin untuk penelitian

		Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare	didik	yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pembentukan akhlakul karimah.
4.	Widia Anggraini	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Pemnu Talangpadang Kab. Tanggamus	membahas tentang upaya guru akidah akhlak dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	penelitian terdahulu meneliti tentang menanamkan karakter religius sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang upaya guru membentuk akhlak peserta didik
5.	Intan Mayang Sahni Badry dan Rini Rahman	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius	membahas tentang upaya guru dan menggunakan metode penelitian kualitatif	penelitian terdahulu terfokus pada guru PAI, menanamkan nilai karakter religius sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih luas meneliti tentang pembentukan akhlakul karimah peserta didik
6.	Istiqomah	Upaya Guru Kelas Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Kelas VI Di MI Al Falah Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang	sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas upaya guru akidah akhlak	penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru kelas dalam menanamkan hal baik, dan yang dibahas adalah kenakalan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu terfokus pada

				upaya guru akidah akhlak, dan membentuk akhlakul karimah
7.	Febri Solehudin, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan perilaku Sopan Santun Terhadap Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri Sirnagalih 03 Kabupaten Bogor	membahas tentang Upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa dan menggunakan metode kualitatif	penelitian terdahulu gurunya lebih umum yaitu PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus membahas lebih dalam tentang pembentukan akhlakul karimah.
8.	Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik	pembahasan mengenai pembentukan akhlak siswa dan metode penelitian kualitatif	penelitian terdahulu lebih terfokus kepada guru PAI, membahas strategi sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada guru akidah, membahas tentang upayanya

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari hasil penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa persamaan angka penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan untuk penelitian-penelitian ini merupakan usaha keras dari seorang guru yang ingin mendidik para siswanya mempunyai akhlak yang baik, sedangkan untuk perbedaan yang membuat penelitian ini lebih menonjol adalah banyaknya penelitian yang hanya terfokus pada satu

masalah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengangkat hal yang lebih umum dan tentunya tidak hanya satu masalah melainkan tiga masalah yakni kedisiplinan, cara bertutur kata yang baik, dan kesopanan.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Upaya Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan usaha sebagai “suatu kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran menuju suatu tujuan”. Upaya juga dapat merujuk pada upaya, alasan, atau upaya untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi. Seorang Guru sering dikenal sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan mereka sebagai akibat dari hak dan kewajibannya. Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dengan mengarahkan tenaga dan ide-ide didefinisikan sebagai usaha dalam penelitian ini.¹⁹ Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

¹⁹ Apriyani, Tamyiz, dan Sarpendi, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Self Control (Kontrol Diri) Pada Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Jurnal Pemikiran dan hukum Islam Vol. 1, No. 2, (2021), 79

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Guru merupakan suatu pendidikan dengan hak dan kewajibannya harus dapat menuntun siswa agar dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap mencari jalan keluar tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik.

b. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia guru atau pendidik adalah seseorang yang mempunyai profesi mendidik, dalam pengertian yang banyak digunakan pendidik adalah orang dewasa yang wajib memberikan pertolongan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan Rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri, menurut kosakata yang bersifat genetik pendidik adalah guru, dosen, dan guru besar.²⁰

²⁰ Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*, Jurnal, Auladuna 2, No. 2, (2015), 233

Guru ialah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar (UUSPN tahun 1989 bab VII pasal 27 ayat 3), kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada percakapan berdimensi ranah cipta, tetapi juga ranah rasa dan karsa.²¹

Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaannya masing-masing, dalam hal ini guru bukan hanya sekedar berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran namun harus ikut aktif serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan siswa untuk menjadi dewasa. Menurut Uzer Usman guru yaitu sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.²²

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu Pelajaran agama di mana tugas guru di sini mewujudkan peserta didik secara Islami dan dalam pelajaran akidah akhlak sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), 221

²² Syarifudin, dan Muhamad Rozi Iskandar, *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa*, Jurnal, Pendidikan Mandala 7, No. 4, (2022), 1105

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak merupakan seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Akhlak sangatlah berpengaruh dan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Manusia tanpa memiliki akhlak maka akan kehilangan derajat kemanusiaan dan sebagai makhluk yang mulia di muka bumi ini, terlebih dalam kehidupan yang sarat dengan persaingan kompetitif, pola hidup yang hedonis, materialistis, dan individualis. Pada dasarnya setiap manusia dalam hidupnya menjalankan peran sebagai makhluk yang berakhlak dan makhluk yang berkelakuan. Apabila identifikasi akhlak disamakan dengan adab maka berakhlak atau beradab merupakan suatu bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap manusia, dalam hal ini sesuai dengan pendapat imam Ahmad Bin Muhammad al Basri yang mengatakan bahwa iman syariah mewajibkan (membentuk) manusia untuk untuk beradab, barang siapa yang tidak beradab

maka orang tersebut tergolong orang yang tidak menjalankan syariah dan tidak mengakui ketauhidan.²³

Penguatan akhlak terpuji memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Beberapa alasan mengapa penguatan akhlak terpuji sangat penting adalah:

1) Pengembangan Karakter Unggul

Akhlak terpuji membentuk karakter individu menjadi lebih baik dan unggul. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, kerja keras, dan empati membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.

2) Peningkatan Hubungan Antar Manusia

Penguatan akhlak terpuji membantu membangun hubungan yang harmonis dan positif antara individu. Sikap menghormati, peduli, dan toleransi terhadap perbedaan dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik.

3) Kontribusi pada Pembangunan Masyarakat

Masyarakat yang diisi dengan individu-individu berakhlak terpuji cenderung lebih stabil dan berkembang. Kolaborasi yang baik, rasa tanggung jawab sosial, dan rasa

²³ Salman Zahidi, *Strategi Penguatan Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini*, JCE, No. 1, (2017), 75

keadilan akan memberikan dampak positif pada berbagai bidang pembangunan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

c. Upaya Guru Akidah akhlak

Dalam buku dua pemikir islam, yaitu Quhtb (*Manhaj Tarbiyah Islamiyah*) dan Abdullah Nasih 'Ulwan (*Tarbiyatul Aulad fil Islam*), Ada 5 metode pendidikan islam yang bisa dijadikan sebagai upaya guru dalam mengembangkan akhlak peserta didik yaitu:

- 1) Keteladanan atau *Qudwah*. Melalui metode pembiasaan dan keteladanan diharapkan anak dapat mencontoh perilaku-perilaku yang baik dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembiasaan atau *Aadah*, misalnya: pembiasaan mengucapkan salam ketika saling bertemu, berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, bersalaman dengan guru dan teman sekelas di awal masuk kelas, mengawali pelajaran dengan membaca surat-surat pendek dan sholawat, dan pembiasaan yang baik dalam bergaul dengan teman sekelas.
- 3) Pemberian nasihat atau *Mau'idzoh*. Hal ini bisa dilaksanakan guru dengan mendorong anak untuk bertingkah laku sesuai

yang diharapkan dan membuang tingkah laku yang tidak diharapkan. Tingkah laku yang diharapkan dibina secara terus-menerus pada saatnya akan terjadi dengan sendirinya, atas prakarsa anak sendiri meskipun tidak ada pengawasan dari guru.

- 4) Mekanisme kontrol atau *Mulahazhoh*. Sekolah dan guru juga bisa bekerja sama dengan pihak lain seperti orangtua, organisasi keagamaan, instansi dan juga masyarakat untuk mengontrol perilaku peserta didik ketika sudah tidak berada di lingkungan sekolah.
- 5) Melalui sistem sanksi atau *Uqubah*. Pemberian sanksi bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik ketika mereka melakukan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama.²⁴

d. Peran Guru Akidah Akhlak

Guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki peranan yang cukup signifikan dalam kerangka menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia, hal tersebut senada dengan pendapatnya Zakiyah Daradjat yaitu “Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar

²⁴ Khoirul Azhar, dan Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol 10, Nomor 2 (Juli-Desember, 2017), 79-80

efektif, jika padanya terdapat terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru”.

Mata pelajaran akidah akhlak mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pengembangan akhlak peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial dan merupakan suatu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan.

Adapun peranan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak adalah:

1) Peranan guru aqidah akhlak dengan keteladanan.

Selain memberikan pengetahuan, nasihat, hadiah dan hukuman sebagai bentuk pembentukan akhlak peserta didik, hal yang paling penting dilakukan oleh pendidik mata pelajaran akidah akhlak adalah memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Apabila pendidik mata pelajaran akidah akhlak ingin peserta didiknya mau menerima dan melaksanakan apa yang dijelaskan dan dinasihatinya, maka pendidik harus mampu menunjukkan terlebih dahulu kepada peserta didiknya bahwa dia pun memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang ia berikan kepada peserta didiknya.

2) Peranan guru aqidah akhlak dengan pembiasaan.

Memiliki akhlak yang baik merupakan hal yang tidak mudah, perlu upaya yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik tersebut. Pembiasaan yang baik bagi peserta didiknya dilakukan pendidik mata pelajaran aqidah akhlak dengan membiasakan hal baik.

3) Peranan guru aqidah akhlak dengan nasihat.

Dalam memberikan nasihat kepada peserta didiknya yang melakukan akhlak tercela tersebut biasanya dilakukan dengan lemah lembut. Mengajak para peserta didiknya untuk memikirkan dan merenungi segala perbuatan dan akibat dari perbuatannya tersebut.

4) Peranan Guru Akidah akhlak dengan hukuman

Bagi peserta didik yang melakukan akhlak yang kurang baik biasanya dengan memberikan teguran apabila perbuatannya berulang kembali akan diberi hukuman yang mendidik untuk memberi efek jera bagi peserta didik.²⁵

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

²⁵ Riyo Asmin Syaifin, *Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru*, Jurnal Al-Qayyimah Vol. 5, No. 1, (2022), 69-72

Akhlak berasal dari kata Bahasa arab yaitu “*akhlaq*” yang jamaknya ialah “*khuluq*” yang berarti perangai, budi, tabiat, adab. Ibn Maskawaih seorang pakar bidang akhlak terkemuka menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Begitu pula halnya dengan Al-Ghozali dalam kitab Ihya Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah sebuah ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁶

Kata Akhlak dalam Bahasa Indonesia dapat disertakan dengan kata moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai dan kesusilaan. Akhlak jamak dari *Khuluq* yang berarti adat kebiasaan (*al-ádat*), perangai, tabiat (*at-jiyyat*), watak (*at-thap*), adab atau sopan santun (*al-muruát*), dan agama (*al-din*), istilah-istilah akhlak juga sering disertakan dengan istilah etika. Sedangkan kata yang dekat dengan etika adalah moral. Kata akhlak secara etimologi berasal dari kata “*kholaqa*” yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Kata akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah “*khuluqun*” yang berarti

²⁶ Fahryl Rahman, Dkk, *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan*, (Bogor, Guepedia, 2022), 31

kejadian, buatan, ciptaan. Jadi akhlak adalah perangai, adab, tabiat, atau system perilaku yang dibuat oleh manusia.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari Bahasa arab (yang bisa diartikan *tabiat, perangai, kebiasaan*, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-qurán. Yang ditemukan hanyalah bentuk Tunggal kata tersebut yaitu *khuluq* yang tercantum dalam al-qurán surat al-Qalam ayat 4. Ayat tersebut dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad saw sebagi rasul: “*sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung*” (QS. Al-Qalam (68): 4).²⁷

Menurut A. Mustofa adalah sistem moral yang berdasarkan *ajaran* islam, yakni bertitik tolak dari akidah berdasarkan wahyu Allah kepada nabi atau rasul-nya yang kemudian disampaikan pada umatnya. Menurut Ibn Taimiyah akhlak berkaitan erat dengan iman, karena iman terdiri dari beberapa unsur ini: (1) berkeyakinan *bahwa* Allah adalah sang pencipta satu-satunya, pemberi rezeki dan penguasa seluruh Kerajaan, (2) mengenal Allah dan menyakini bahwa dia yang patut

²⁷ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta, Deepublish, 2015), 6

disembah, (3) cinta kepada Allah melebihi cinta terhadap semua makhluknya, (4) cinta hamba kepada Tuhannya akan mengantarkannya pada tujuan yang satu, yaitu mencapai Ridhanya.²⁸

Jadi, akhlak (*khuluq*) adalah kata yang digunakan untuk menyebut suatu karakter (*hai'ah*) yang tertanam didalam jiwa, darinya kemudian muncul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pikiran dan nalar. Apabila karakter itu darinya muncul perbuatan baik yang menurut akal dan menurut syariat, maka karakter itu kemudian disebut dengan istilah “akhlak baik” (*khuluq hasan*), sementara apabila yang muncul darinya adalah perbuatan-perbuatan buruk, maka ia disebut dengan istilah “akhlak buruk” (*khuluq sayyi'*).

b. Dasar hukum akhlakul karimah

Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beranekaragam. Bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang. Namun

²⁸ M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Moderen Memebangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung, Penerbit Marja, 2016), 24

yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum ajaran agama islam. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.²⁹

Dalam islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seorang itu adalah alquran dan sunnah nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut alquran dan sunnah nabi baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya apa yang buruk menurut alquran dan sunnah nabi Muhammad SAW itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.³⁰

Secara substansif, nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW bersifat abadi dan sekaligus fleksibel (bisa diterapkan disemua masa), sebab itu nilai-nilai akhlak yang dibangun dan diabadikan

²⁹ Rony Sandra Yofa Zebua, dan Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2020), 3

³⁰ Roshidin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 208

ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal terutama sifat *shidiq* (benar), *amanat* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathonah* (cerdas), keempat akhlak inilah yang dijadikan pembinaan akhlak islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran.³¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum dari akhlakul karimah diambil dari alquran dan sunnah nabi Muhammad SAW karena kandungan akhlakul karimah yang seharusnya dilakukan setiap muslim sudah terdapat didalam ajaran alquran karim dan sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

c. Ruang lingkup akhlakul karimah

Menurut Nada Asrir Rohmah (2020: 29) ruang lingkup adalah suatu batasan dari banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah. Batasan yang dimaksud bisa berupa materi, variabel yang diteliti, subjek atau lokasi. Menurut M. Amri, et.al. (2016: 115) akhlak islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT) dan akhlak terhaddap makhluk. Akhlak terhadap makhluk masih terbagi lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap

³¹ M. Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 103

mahluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT artinya meyakini bahwa segala sesuatu yang berasal dari Allah SWT patut disyukuri. Jadi, senantiasa harus bersyukur, memohon ampunan-Nya, mendekati diri kepada-Nya, dan selalu introspeksi diri. Ada empat alasan mengapa harus berakhlak mulia kepada Allah SWT yaitu:

- a) Karena Allah SWT yang menciptakan manusia
- b) Karena Allah SWT telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna
- c) Karena Allah SWT menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia
- d) Allah SWT telah memuliakan manusia dengan memberikan kemampuan dan potensi di daratan dan lautan.

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah SAW, karena Rasulullah SAW paling berhak untuk dicintai. Selanjutnya yaitu akhlak terhadap diri sendiri. Menurut Nurhasan bentuk akhlak mulia terhadap

diri sendiri yaitu dengan memelihara kesucian diri secara lahir dan batin. Manusia yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk menampilkan diri dengan sebaik-baiknya di hadapan Allah SWT dan di hadapan manusia lainnya, seperti memperhatikan tingkah lakunya, penampilan fisiknya, dan pakaian yang dipakainya. Pemeliharaan kesucian diri manusia tidak hanya sebatas hal yang bersifat fisik (lahir), tetapi juga yang bersifat non-fisik (batin).

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan non-fisik adalah membekali akal dengan berbagai ilmu pengetahuan yang mendukungnya dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui pendidikan. Setelah itu, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana menghiiasi jiwa dengan tingkah laku yang mencerminkan akhlakul karimah. Di sinilah manusia dituntut untuk berakhlak mulia di hadapan Allah SWT, Rasulullah, Keluarga, masyarakat, bahkan untuk dirinya sendiri.

Selanjutnya yang terpenting adalah akhlak terhadap keluarga. Akhlak terhadap keluarga bisa dilakukan dengan cara berbakti kepada kedua orang tua, menghormati yang tua,

menghargai yang muda, saling mendoakan, bertutur kata lembut, dan lain sebagainya.

Setelah akhlak terhadap keluarga adalah akhlak terhadap tetangga. Membina hubungan yang baik dan hamonis dengan tetangga itu sangat penting seperti saling membantu, saling menghibur jika susah, menjenguknya bila sakit, saling memberi, dan lain sebagainya.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia seperti binatang, tumbuhan dan benda mati. Akhlak terhadap lingkungan bisa dilakukan dengan cara menjaga, merawat dan menghargainya sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.³²

d. Macam-macam akhlakul karimah

Secara umum akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan akhlak terpuji yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain yang ikut merasakan, seperti beribadah tepat waktu, bersedekah,

³² Annisa Suseno Putri, Masykur H Mansyur, dan Neng Ulya, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 8, No. 16, (2022), 86-87

mengucapkan perkataan yang baik kepada kedua orang tua, menjalin hubungan Silaturahmi dengan tetangga, merawat tanaman dan menyayangi binatang dan sebagainya. Sifat-sifat akhlak mahmudah seperti yang sudah dikemukakan oleh para ahli yaitu: *Al-Amanah* (setia, jujur, dan dapat dipercaya), *Al Adl* (adil), *Al-Afwu* (pemaaf), *Al-Wafa'* (menepati janji), dan lain-lain.

Akhlak mahmudah disebut juga dengan *akhlaq al-Karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Beberapa pengertian akhlak mahmudah atau akhlak terpuji :

a) Menurut Al-ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

(1) Menurut Ibnu Qoyyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan kesuburan dan

menumbuhkembangkan tanaman tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tata diliputi rasa ketundukan kepada Allah, kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.

(2) Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa akhlak mahmudah merupakan perilaku manusia yang baik dan disenangi oleh manusia secara umum dan juga oleh Allah atau tidak bertentangan dengan syariat Islam.

2) Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* merupakan akhlak tercela atau perbuatan tidak baik yang bisa merusak ke imanan seseorang serta merugikan diri sendiri dan orang lain. Secara etimologi kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak *madzmumah* memiliki arti Akhlak yang tercela, istilah ini sering kita baca dan juga dengar dalam materi maupun buku-buku pembahasan tentang akhlak. Akhlak tercela merupakan lawan dari akhlak terpuji, jika akhlak terpuji

merupakan hal yang baik dan disenangi oleh manusia, maka akhlak tercela merupakan kebalikannya, ia adalah perilaku yang tidak disenangi oleh manusia, dan juga perilaku yang bertentangan dengan ketentuan Allah dan syariat Islam.

Akhlak *madzmumah* terbagi menjadi 2 bagian, yaitu :

a) Maksiat lahir

- (1) Maksiat lisan
- (2) Maksiat telinga
- (3) Maksiat mata
- (4) Maksiat tangan

b) Maksiat bathin

- (1) Marah (ghadab)
- (2) Dongkol
- (3) Dengki (hasad)
- (4) Sombong (takabbur).³³

³³ Inez Auliana Nariswari, Tajuddin Nur, dan Yayat Herdiana, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol 4, No 4, (2022), 759-760

e. Membentuk Akhlakul Karimah

Secara umum dapat dipahami bahwa akhlak dapat disamakan dengan budi pekerti atau kepribadian. Akhlak yang mencerminkan perilaku yang baik atau mengandung kebaikan disebut akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Sedangkan akhlak yang mencerminkan atau mengandung keburukan dan dapat merugikan diri sendiri atau orang lain disebut sebagai akhlak tercela. Anak merupakan generasi penesrus keturunan sekaligus amanat dari Allah yang diharapkan dapat memiliki sifat budi luhur, serta berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga harus diberikan perhatian terutama dalam aspek perkembangannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai apa yang diharapkan oleh orang tua yakni memiliki akhlakul karimah.³⁴

Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras, dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Akan tetapi, menurut sebagian ahli bahwa

³⁴ Intan Asyikin Rantikasari, dan Tirta Dimas Wahyu Nuegara, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini*, Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo, (2021), 6

akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting (gaizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini cenderung kepada perbaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung pada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walupun tanpa bentuk atau diusahakan (*ghair muktasabah*). Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin.

Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah *instinct* (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir.

Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan daei manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan. Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya

meninggikan dirinya. Demikian juga sebaliknya. Kemudian ada pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangnya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak mulia.³⁵

Pembentukan akhlakul karimah lebih penting daripada sekedar menghafal syariat dan hukum islam tetapi tidak menghayati dan mengamalkannya. Oleh itu, dalam pembentukan, dia mesti menerima bimbingan dan nasihat yang berterusan untuk diserap dalam hati dan tertanam dalam jiwa dan ingatan, sehingga menjadi kepercayaannya bahwa iman, kebaikan dan moral adalah unsur-unsur yang berkait rapat, tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain.

Terdapat beberapa bentuk aktivitas bimbingan yang boleh dilakukan oleh guru di madrasah melalui:

³⁵ Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Jurnal Al-Dzikra, vol 11, nomor 1, (januari-juni, 2017), 65-67

- 1) Memupuk motivasi dari dalam, yang berakar pada iman dan ketakwaan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an melalui sains, pengalaman, dan amalan, untuk membedakan antara yang baik dan buruk.
- 3) Meningkatkan pendidikan kehendak, yang kemudiannya dapat mempengaruhi pemikiran dan perasaan, supaya pelajar sedar untuk senantiasa memilih yang baik dan melaksanakannya.
- 4) *Habituation* dan pengulangan menjalankan kebaikan, supaya pelajar merasakan bahwa perbuatan baik menjadi keperluan moral dan perbuatan moral yang patut dipuji yang akan selalu mereka laksanakan.
- 5) Di dalam al-Quran dijelaskan bahwa terdapat berbagai cara untuk membentuk akhlak manusia seperti shalat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan buruk, nasihat yang baik, jempunan kepada kebaikan, cerita, contoh teladan, dan sebagainya.

Pembentukan akhlak dapat dilakukan juga melalui aktivitas:

- 1) Menyediakan pengajaran dan aktivitas yang boleh memupuk pembentukan kebiasaan dengan akhlak mulia dan tabiat yang baik. Sebagai contoh:
 - a) Membiasakan pelajar untuk bersikap sopan dalam bercakap, berpakaian dan bergaul dengan baik di madrasah dan di luar madrasah.
 - b) Membiasakan pelajar untuk membantu, mencintai yang lemah dan menghargai orang lain.
 - c) Membiasakan pelajar untuk menjadi ceria, optimis, yakin, menguasai emosi, dan sabar.
- 2) Mewujudkan satu program aktivitas keagamaan, di mana dengan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengukuhkan rasa keagamaan pelajar, membiasakan diri dengan akhlak mulia dan mengelakkan akhlak yang buruk, senantiasa rajin beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan mempunyai mu'amalah yang baik. Ini boleh dilakukan dengan adanya program shalat dhuha jama'ah, jama'ah sholat dhuhur, mengadakan cuti istiqamah, kewujudan aktivitas ramadhan, kewujudan peraturan disiplin dan ketentraman madrasah.³⁶

³⁶ Novita Sari, *Strategi Madrasah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Al Washliyah Medan*, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, vol.8, nomor 1, (2023), 134-135

Pembinaan akhlak ini dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- 1) Pimpinan sekolah, guru-guru dan pihak sekolah lainnya hendaknya memberikan contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) dalam mengamalkan ajaran agama, seperti dalam melaksanakan ibadah sholat, menjalin tali persaudaraan, memelihara kebersihan, mengucapkan dan menjawab salam, bersemangat dalam menuntut ilmu, dan berpakaian sesuai aturan agama.
- 2) Guru-guru yang mengajar bidang studi umum hendaknya menginternalisasikan nilai-nilai agama termasuk ke dalam materi pelajaran yang diajarkannya.
- 3) Pihak sekolah hendaknya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bagi para siswa dan ceramah-ceramah atau diskusi keagamaan secara rutin terutama yang menyangkut akhlak.

Orang yang memiliki akidah atau keimanan yang baik akan memiliki akhlak yang baik pula, yang dapat terlihat pada tingkah lakunya. Sehubungan dengan penanaman iman ini, ada

beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru maupun aparat sekolah lainnya.³⁷

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan akhlak pada diri peserta didik itu sangat penting, dikarenakan dalam masyarakat awam banyak sekali yang beranggapan bahwa pendidikan di Indonesia telah gagal, baik pada jenjang sekolah menengah maupun jenjang tinggi, semua itu diakibatkan maraknya peserta didik yang sangat minim sopan santun atau akhlak, baik di lingkungan sekolah maupun di sekolah.

Pada proses belajar mengajar tidak mungkin terlepas dari yang namanya kendala serta masalah di dalamnya, termasuk pula pada proses pembinaan akhlak peserta didik. Pendidik akan menemukan banyak hal dalam prosesnya. Baik itu hal yang mendukung ataupun penghambat dalam prosesnya.

1) Faktor pendukung

a) Peran Guru

Peran serta guru dalam mempraktekkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik yang sangat relevan

³⁷ Harvius, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Man 1 Padang*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 4, No. 2, (2018), 377-378

digunakan ialah metode keteladanan, sehingga menjadikan faktor pendukung dan motivasi untuk merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah dan memberikan layanan pendidikan yang bermutu, serta melakukan kegiatan tambahan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik seperti bertutur kata santun kepada sesama teman, menghormati guru dan orang yang lebih tua, sholat jamaah tepat waktu dan sebagainya.

b) Keluarga

Pembinaan yang paling berperan pada peserta didik ialah kedua orangtuanya, jika dalam keluarga sudah terbiasa dengan sopan santun serta akhlak yang baik maka peserta didik akan lebih mudah diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

c) Sarana dan Prasarana sekolah

Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan membantu perkembangan akhlak peserta didik.

2) Faktor Penghambat

Suatu kegiatan tidak luput dengan adanya hambatan yang menjadi permasalahan seperti munculnya beberapa kendala sebagai berikut:

a) Latar belakang peserta didik

Para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembiasaan ibadah yang diterima oleh peserta didik. Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan akan tetapi iklim lingkungan yang kurang baik untuk pendidikan maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter religius anak.

b) Faktor dari lingkungan yang kurang mendukung contohnya pergaulan dengan teman yang tidak bersekolah atau yang kurang dalam beretika. Walaupun seorang guru telah berusaha dengan baik dalam mewujudkan akhlak yang baik maupun yang benar bagi siswanya, namun bila kondisi lingkungan masyarakat bertolak belakang maka hasilnya akan percuma. Di lingkungan masyarakat itu anak menghabiskan sebagian dari waktu luangnya, jadi tidak

heran jika etika yang kurang baik pada anak terjadi karena lingkungan masyarakat.

- c) Kebiasaan, yang dimaksud adalah perbuatan secara intens diulangi, sehingga tidak berat untuk dikerjakan. Kebiasaan buruk yang dilakukan oleh santri sangat berdampak pada teman-teman sesama santri. Jadi diperlukan pendekatan yang serius pada santri yang memiliki pengaruh di dalam suatu kelompok. Jika sudah merubah kebiasaan santri yang berpengaruh di kelompoknya, maka yang lain pun akan ikut berubah.

- d) Pengaruh teknologi

Perkembangan teknologi saat ini sangat memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sikap pada peserta didik, baik itu berupa sikap positif maupun negatif. Teknologi itu akan bermanfaat bagi peserta didik yang mampu menggunakannya dengan baik, yaitu dalam pengetahuan, kreativitas serta menambah wawasan dan informasi untuk pengembangan dirinya. Sebaliknya teknologi bisa menjadi pengaruh yang buruk terhadap pengembangan karakter peserta didik apabila penggunaannya

tidak mampu menggunakan untuk perkembangan yang positif bagi dirinya.³⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁸ Nur Azizah, Mujiburrahman, dan Indah Nurhidayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam Al 'Ulum, Vol. 1, nomor 1, (Maret, 2021), 7-9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur kuantitatif, perhitungan statistic, atau cara lain yang berhubungan dengan angka. Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati objek (responden) secara langsung dengan melihat apa yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha mendalami mereka.³⁹ Penelitian Kualitatif lebih banyak perhatiannya pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Peneliti tidak merasa tahu tentang apa yang tidak diketahuinya, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu terbuka terhadap kemungkinan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan.⁴⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* yaitu dengan langsung turun ke lapangan untuk menggali masalah yang akan diteliti.

³⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6

⁴⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN JEMBER PRES, 2013), 38

Dalam penelitian ini peneliti langsung melakukan observasi dan wawancara kepada informan secara langsung.⁴¹

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya). Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman, Dusun Curahdami, Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur kode pos 68151.

Alasan yang melandasi penulis ingin melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman adalah karena letak sekolah ini ada di pedalaman sehingga masih sedikit yang melakukan penelitian dilembaga tersebut, dan akhlak peseta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi yang kurang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian berisi tentang jenis bukti serta sumber bukti di dalamnya terdiri dari suatu hal yang didapatkan yang hendak menjadi

⁴¹ Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 21

informasi pada pengamatan yang datanya akurat.⁴² Teknik yang digunakan dalam penentuan informasi yakni cara *Purposive* yakni dengan pemilihan subyek dengan disesuaikan pada pertimbangan tertentu, pertimbangan dilakukan untuk meraih data yang mempunyai ciri-ciri serta karakteristik yang disesuaikan pada keinginan peneliti subjek pengamatan ini terdiri dari.⁴³

1. Bapak Abdurahman, S.Ag selaku kepala madrasah tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi, alasan sebagai informan peneliti karena beliau mengetahui segala aktivitas dan permasalahan yang tengah dihadapi oleh madrasah
2. Ibu Khoiriyatul Musyarofa, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi, alasan sebagai informan peneliti karena beliau yang mengetahui dan mempunyai data terkait upaya memperbaiki akhlak peserta didik

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 47

⁴³ Rika Agustiani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Makasar: CV Tohar Media,2022), 80

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengamatan dalam meneliti langsung objek yang akan ditelitinya.⁴⁴ Teknik pengamatan yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan terlibat (*participant observation*), perhatian dalam pengamatan biasa ini adalah fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari sesuatu yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian,⁴⁵ yakni terdiri dari:

- a. Kondisi permasalahan akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi, peneliti melakukan observasi terkait kondisi permasalahan yang berkaitan dengan akhlakul karimah dimana disana hal yang tengah menjadi permasalahan adalah pembentukan akhlak
- b. Pengamatan mengenai kondisi umum dan menyeluruh tentang gambaran MTs Fathur Rahman, peneliti melakukan observasi terkait upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi pembentukan akhlak dan faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambatnya

⁴⁴ Hariwijaya, *Metode dan Teknik Penulisan Skripsi, Thesis, Disertasi Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Elmatara, 2017), 58

⁴⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017),

- c. Pengamatan guru dalam menangani permasalahan akhlakul karimah
2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dalam penemuan problem yang ingin peneliti ketahui dari responden lebih dalam, cara mengumpulkan bukti sesuai dengan laporan terkait diri ataupun pengetahuan serta keyakinan pribadi.⁴⁶ Wawancara merupakan pertemuan antara dua individu untuk mengungkap terkait dengan problem dan bertukar informasi untuk mencapai tujuan wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.⁴⁷ Data yang didapatkan terdiri dari:

- a. Sejarah berdirinya MTs Fathur Rahman Sukorambi

⁴⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
231

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Pres, 2021), 146

- b. Struktur organisasi MTs Fathur Rahman Sukorambi
- c. Upaya-upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah
- d. Keteladanan yang dilakukan guru pada peserta didik
- e. Pembiasaan yang dilakukan guru pada peserta didik
- f. Proses pemberian nasihat kepada peserta didik
- g. Pengontrolan oleh guru kepada peserta didik
- h. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik
- i. Faktor yang mendukung guru membentuk akhlakul karimah peserta didik
- j. Faktor yang menghambat guru membentuk akhlakul karimah peserta didik

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dipakai oleh peneliti dalam pemerolehan bukti yang dilakukan dengan pendukungan penelitian, dokumentasi merupakan kata dari dokumen yang menjadi kegiatan persatuan yang sudah dilalui baik itu gambar ataupun suatu karya.⁴⁸ Pendokumentasian pada pengamatan ini yakni kelengkapan pada pemakaian metode sebelumnya yakni observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen ataupun bukti yang

⁴⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 240

digunakan untuk problem penelitian kemudian mengkaji dengan dalam terkait dengan pendukung serta pembuktian pada suatu kejadian.⁴⁹ Data yang didapatkan pada pengamatan ini yakni:

- a. Proses upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.
- b. Struktur organisasi MTs Fathur Rahman Sukorambi.
- c. Data sekolah

E. Analisis data

Menganalisa bukti pada pengamatan kualitatif dilakukan untuk mengumoullkan bukti dengan langsung dan setelah bukti selesai pada periode tertentu. Miles Huberman mengungkap kegiatan pada penganalisaan bukti kualitatif dilaksanakan dengan interaktif serta berlangsung dengan terus-menerus hingga tuntas.⁵⁰ Analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengumpulan Data

Dikumpulkannya bukti yang merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk pengumpulan bukti pada suatu tempat penelitian dengan observasi, wawancara serta pendokumentasian yang meliputi strategi dikumpulkannya bukti.

⁴⁹ Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 148

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 246

2. Kondensasi Data

Proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles and Huberman yakni:

a. *Selecting*

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis . pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang telah diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.⁵¹

F. Keabsahan data

Salah satu pembuktian bahwa pengamatan dilaksanakan yakni pengamatan mempunyai pengujian bukti yang didapatkan dengan diperiksa keabsahan buktinya. Keabsahan bukti ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan terkait dengan kebenaran pada pengamatan.⁵²

Untuk pemeriksaan keabsahan bukti pada pengamatan ini memakai triangulasi yang merupakan kegiatan diceknya data dengan metode dan waktu. Pada pengamatan ini memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber merupakan pengujian bukti dengan pelaksanaan mengecek bukti yang didapatkan dengan berbagai sumber,

⁵¹ Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12-15

⁵² Nanda Dwi Rizkiya, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 188

triangulasi teknik merupakan penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵³

G. Tahap-tahap penelitian

Langkah pengamatan ini merupakan suatu perencanaan dilakukannya pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti yakni tahapannya terkait dengan:

1. Tahapan Penelitian Pra Lapangan
 - a. Penyusunan perancangan pengamatan
 - b. Pemilihan lokasi pengamatan
 - c. Pemilihan serta pemanfaatan sumber data
 - d. Penyiapan perlengkapan ke pengamatan penelitian
2. Tahap pengamatan lapangan
 - a. Pemahaman pada latar belakang serta tujuan pengamatan
 - b. Pemasukan pada lokasi pengamatan
3. Langkah akhir dalam pengamatan
 - a. Pengambilan simpulan
 - b. Penyusunan laporan pengamatan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 273-274

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah



Gambar 4.1 Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman

- a. Nama Sekolah : MTs. S FATHUR RAHMAN
- b. Nomer Statistik / NPSN : 121235090182 / 20581574
- c. Propinsi : JAWA TIMUR
- d. Otonomi Daerah : KAB. JEMBER
- e. Kecamatan : SUKORAMBI
- f. Desa / Kelurahan : DESA SUKORAMBI
- g. Jalan dan Nomor : DUSUN CURAHDAMI RT. 02 RW.
06
- h. Kode Pos : 68151
- i. Telepon : 0331-7771869 / 085859030707
- j. Faksimile / Faks : -
- k. Daerah : PEDESAAN

- l. Status Sekolah : SWASTA
- m. Kelompok Sekolah : B
- n. Akreditasi : BELUM AKREDITASI
- o. Surat Kelembagaan : NOMOR:
Kd.13.09/4/MTs/182/2010
TANGGAL: 12/10/2010
- p. Penerbit SK : KEMENAG
- q. Tahun Berdiri : 2009
- r. Tahun Perubahan : -
- s. Kegiatan Belajar Mengajar : PAGI
- t. Bangunan Sekolah : MILIK SENDIRI
- u. Lokasi Sekolah
- Jarak ke pusat kecamatan : 9 KM
 - Jarak ke pusat otoda : 9 KM
 - Terletak pada lintas : DESA
- v. Jumlah Keanggotaan Rayon : -
- w. Organisasi Penyelenggara : LBG. SWASTA
- x. Perjalanan Perubahan Sekolah : -

2. Letak Geografis

Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman ini terletak di lintang -8.114,783 bujur 113.654.283 tepatnya di dusun

Curahdami, RT 02 RW 06, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68151. Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman merupakan satu-satunya Madrasah yang ada di dusun Curahdami, Madrasah ini juga merupakan Madrasah gratis tanpa ada uang pendaftaran dan memberikan seragam beserta kaos olahraga gratis kepada semua peserta didiknya. Oleh karena itu banyak masyarakat sekitar yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman. Selain itu letak Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman juga sangat strategis karena berada di pinggir jalan yang biasa ditempuh oleh masyarakat Sukorambi khususnya masyarakat Curahdami.

3. VISI / MISI

- VISI

“Terwujudnya anak didik yang mampu mengembangkan keilmuannya, mandiri, berakhlakul karimah, dan berkerabat dengan masyarakat sekitarnya”.

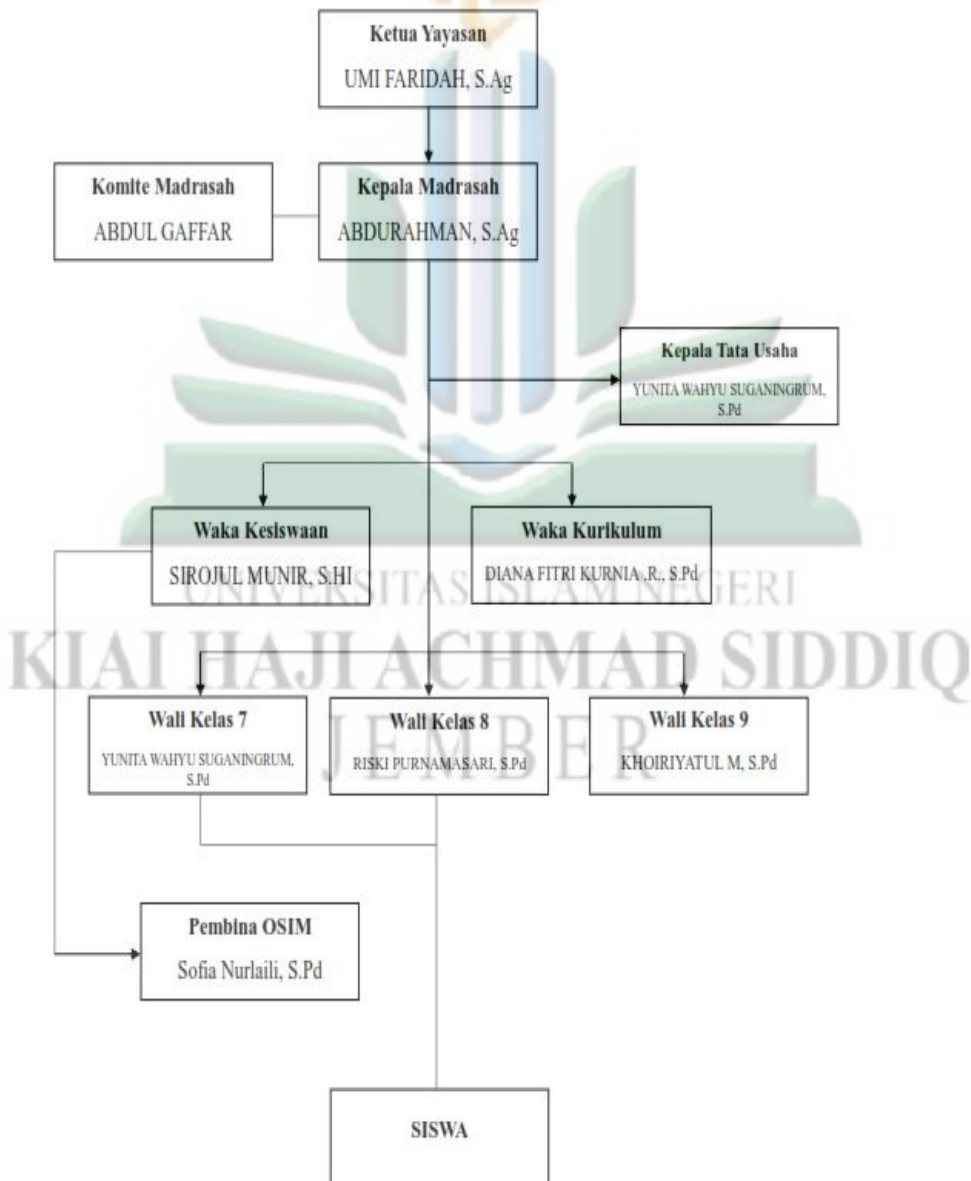
- MISI

- a. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan islam di dalam dan luar Madrasah.
- b. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam

- c. Melaksanakan bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang
- e. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olahraga dan seni
- f. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- g. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
- h. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi
- i. Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan
- j. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
- k. Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat

1. Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

4. Struktur Organisasi Mts Fathur Rahman Sukorambi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Mts Fathur Rahman Sukorambi

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Upaya Guru Akidah Akhlak Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik

Upaya merupakan sebuah usaha yang akan dilakukan oleh seorang guru untuk terus mendidik peserta didiknya agar menjadi insan yang baik dan juga berakhlakul karimah, upaya yang dilakukan guru adalah bentuk dari tanggung jawab guru terhadap akhlak para siswanya

a. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Abdurahman selaku kepala sekolah MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 30 Oktober 2023 mengenai Upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pemberian keteladanan, beliau mengatakan bahwa⁵⁴ :

“Untuk upaya guru dalam membentuk akhlak yang baik utamanya kesopanan, kedisiplinan, dan cara bertutur kata yang baik itu memang harus dari guru juga ya, di sini saya sebagai kepala sekolah sebenarnya tidak cuman ke guru akidah, tapi ke semua guru memang harus memberi keteladanan atau contoh yang baik, contohnya datang tepat waktu, tidak boleh memakai seragam seenaknya itu kan juga bisa ditiru siswa, untuk ngomong juga meskipun ke siswa tetep harus pakai Bahasa Indonesia di sini kan madura kebanyakan, jadi tetep harus pakai Bahasa Indonesia”

⁵⁴ Abdurahman, diwawancara oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023

Hal serupa juga ditambahkan oleh ibu Khoiriyatul Musyarofa guru Akidah Akhlak sekolah MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 02 November 2023 mengenai upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pemberian keteladanan, beliau menambahkan bahwa⁵⁵ :

“untuk Upaya guru akidah akhlak sendiri ya keteladanan itu kayaknya nomor utama ya, apalagi guru akidah akhlak itu pasti jadi contoh soalnya yang dipelajaripun ya tentang akhlak yang baik kan, kalau untuk kesopanan dan bertutur kata yang baik ya keteladanan yang saya lakukan itu seperti memberi contoh Ketika saya ngobrol dengan kepala sekolah, dengan guru meskipun sesama guru tetapi saya lebih muda, ya saya harus menghormati beliau-beliau itu, tidak menyentak, tetap sopan gitu, kalau untuk kedisiplinan itu saya memberi contoh seperti tidak pernah terlambat masuk kelas, baju selalu rapi, tidak pernah mengambil jam yang bukan jam saya gitu”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, upaya guru akidah dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan cara keteladanan dilakukan dengan berbagai cara di antaranya untuk hal kesopanan dan cara bertutur kata yang baik guru akidah harus tetap menggunakan Bahasa Indonesia yang baik di lingkungan sekolah meskipun keseharian mereka menggunakan Bahasa Madura, tetap menjaga akhlak baik dengan sesama maupun dengan yang lebih tua, dan untuk kedisiplinan guru mengupayakan dengan memberikan keteladanan dengan mencontohkan memakai

⁵⁵ Khoiriyatul Musyarofa, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 November 2023

seragam yang sesuai dengan jadwal yang berlaku dan tidak terlambat saat jam pelajaran.

b. Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 30 Oktober 2023 mengenai upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pembiasaan, beliau mengatakan bahwa⁵⁶ :

“kalau disini pembiasaannya kayak sholat dhuha, sebelum belajar itu membaca doa, terus biar tetap sopan santun ke guru itu setiap bertemu guru meskipun diluar madrasah harus tetap salam minimal itu ya salam gausah jabat tangan, kalau bisa ya jabat tangan gitu”

Hal lain juga ditambahkan oleh ibu Khoiriyatul Musyarofa guru akidah akhlak MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 02 November 2023 mengenai upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pembiasaan, beliau menambahkan bahwa⁵⁷:

“saya selalu bilang ke anak-anak itu harus selalu mengucapkan salam atau salaman kepada guru kalau ketemu, membiasakan minta maaf kalau telat atau izin, kalau jam pelajaran saya boleh ke kamar mandi asalkan tidak lebih dari 5 menit biar mereka tetep disiplin terus biar gak ketinggalan pelajaran juga, saya juga membiasakan tidak ada jajan di kelas, biasanya anak-anak ini suka nyimpen jajan nanti enak-enak saya nerangin yang belakang malah makan jajan, lebih agar mereka tau aturan.”

⁵⁶ Abdurahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Oktober 2023

⁵⁷ Khoiriyatul Musyarofa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa Upaya guru dalam membantuk akhlak siswa dalam hal pembiasaan dilakukan dengan cara memberlakukan pembiasaan sholat dhuha setiap pagi, pembiasaan menggunakan salam dan jabat tangan ketika dalam madrasah ataupun di luar madrasah, pembiasaan penggunaan kata maaf, dan juga tidak dibiasakan untuk makan di kelas.

c. Pemberian nasihat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Abdurahman selaku kepala sekolah MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 31 Oktober 2023 mengenai Upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam pemberian nasihat, beliau mengatakan bahwa⁵⁸ :

“sebagai seorang guru ya nasihat itu penting memang, kalau disini kayaknya setiap hari itu pasti ada pemberian nasihat ya, kalau ada yang gak sesuai pasti langsung dinasihati, kalau masih dirasa salahnya itu ga begitu berat ya dinasihati, contohnya kayak main bola padahal sudah masuk jam pelajaran ya dipanggil terus dikasih nasihat kalau main hanya boleh saat jam pelajaran, terus untuk yang suka keluar kelas atau bolak balik kamar mandi gitu langsung ditegur terus diberi nasihat agar tidak diulangi”

Hal serupa juga ditambahkan oleh ibu Khoiriyatul Musyarofa guru akidah akhlak MTs Fathur Rahman Sukorambi

⁵⁸ Abdurahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 31 Oktober 2023

pada tanggal 03 November 2023 mengenai upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pemberian nasihat, beliau menambahkan bahwa⁵⁹:

“pastinya sekalian sambal ngajar kalau saya, saya kaitkan sama bab yang saya ajarkan, akidah akhlak kan memang mata pelajaran yang membahas itu, jadi pemberian nasihat saya lakukan waktu jam pelajaran, disisi lain masuk ke pelajarannya juga gampang diterima sama anak-anak, kalau saya jadi guru piket juga tetep saya kasih wejangan atau semacam nasihat ke anak-anak yang telat, ataupun ga masuk-masuk ke kelas itu, ya namanya juga masih mts ya umur-umur masih pengen main jadi memang nasihat itu perlu banget memang, kadang anak-anak ini masih suka bertingkah aneh-aneh maklum masih kecil memang”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwasannya pemberian nasihat dilakukan saat ada peserta didik yang melanggar aturan, dan dilakukan juga saat jam pelajaran dengan dikaitkan dengan pelajaran yang dibahas dan juga saat peserta didik melakukan sebuah kesalahan yang tidak berat.

d. Pengontrolan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Abdurahman selaku kepala sekolah MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 31 Oktober 2023 mengenai Upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam pengontrolan, beliau mengatakan bahwa⁶⁰ :

⁵⁹ Khoiriyatul Musyarofa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 03 November 2023

⁶⁰ Abdurahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 31 Oktober 2023

“kontrolling itu kami lakukan setiap hari ya, jadi anak-anak tetap didalam pantauan guru-guru, kalau guru akidah itu biasanya mengontrol perilaku anak-anak utamanya saat jam pelajaran akidah, disini juga tetap selalu bertukar informasi dengan orang tua dirumah, jadi pengontrolan anak-anak ini didalam madrasah juga diluar madrasah, apalagi untuk anak yang sudah bermasalah pasti kami pantau setiap harinya, memang tujuan kami utamanya saya sebagai kepala sekolah sesuai visi misi itu untuk menjaga perilaku dan juga nama baik sekolah”

Hal serupa juga ditambahkan oleh Khoiriyatul Musyarofa guru akidah akhlak MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 08 November 2023 mengenai upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam pengontrolan, beliau menambahkan bahwa⁶¹:

“pengontrolan anak-anak saya lakukan setiap hari ya, kalau saya tidak ada jadwal ngajar biasanya itu saya jadi guru piket, guru akidah itu kan memang harus menunjukkan contoh akhlak yang baik ya jadi setiap hari saya selalu melakukan control ke setiap kelas, ke tempat-tempat yang biasanya dibuat siswa keluyuran kayak kamar mandi, kantin gitu itu, terus orangtua dirumah juga harus tetap memantau ya, pihak sekolah juga pastinya selalu bekerja sama dnegan orang tua biar tujuan sekolah buat membentuk akhlak yang baik ke peserta didik itu tercapai”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwasannya kontrolling atau pengontrolanpeserta didik tidak hanya dilakukan disekolah melainkan juga bekerja sama dnegan orang tua dirumah, lalu melakukan control ke setiap kelas dan

⁶¹ Khoiriyatul Musyarofa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 November 2023

tempat-tempat yang memang biasa dibuat peserta didik untuk melanggar peraturan misal dikamar mandi dan kantin sekolah.

e. Sistem sanksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Abdurahman selaku kepala sekolah MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 01 November 2023 mengenai Upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam pemberian sanksi, beliau mengatakan bahwa⁶² :

“pemberian sanksi disini pakai poin, apabila pelanggarannya itu berat poinnya makin banyak seperti merokok itu merupakan pelanggaran berat, disini para siswa dididik biar menjadi anak yang taat akan peraturan, kalau telat itu poinnya hanya 1 dan hukumannya juga ringan biasanya dikasih hukuman mengaji atau menghadap bendera, kalau bolos itu biasanya disuruh bersihin kamar mandi, paling berat ya di skors atau dikeluarkan dari sekolah tapi alhamdulillahnya untuk saat ini pelanggaran yang dilakukan tidak ada yang sampai dikeluarkan, pelanggaran berat itu biasanya memakai narkoba, merokok, dan mencuri, kalau bolos lama sampai beberapa hari itu biasanya saya skors ya biar memberikan efek jera, kalau bisa berubah ya boleh dilanjut sekolahnya kalau tetap hingga 3 kali di skors ya terpaksa saya dikeluarkan dari sekolah.”

Hal serupa juga ditambahkan oleh ibu Khoiriyatul Musyarofa guru akidah akhlak MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 08 November 2023 mengenai upaya guru dalam

⁶² Abdurahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 01 November 2023

membentuk akhlakul karimah dalam hal pemberian sanksi, beliau menambahkan bahwa⁶³:

“sistem sanksi pastinya harus ada ya biar jadi efek jera buat anak-anak, kalau untuk sekolah menerapkan sistem poin ya, untuk saya sendiri dalam pelajaran akidah akhlak itu kalau ada yang tidak sopan, masuk kelas asal-asalan, telat juga masuk kelas itu saya beri hukuman 1 jam pelajaran saya itu berdiri di depan kelas dan menulis saya tidak mengulangi lagi 100 kali terus kalau untuk yang ngobrol saya pindah duduknya didepan meja saya, dan untuk yang ke kamar mandi lebih dari 5 menit itu saya kasih hukuman nulis saya tidak mengulangi lagi 50 kali, itu dilakukan biar anak-anak bisa disiplin dan sopan. Ketika mata pelajaran akidah akhlak”

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa pemberian sanksi pada siswa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya memberikan poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, pemberian skors pada pelanggaran yang berat dan sanksi maksimal adalah dikeluarkan dari sekolah, untuk mata pelajaran akidah akhlak juga ada beberapa sanksi yang diterapkan diantaranya dengan hukuman berdiri didepan kelas dan menulis saya tidak mengulangi lagi sebanyak 100 kali untuk yang terlambat masuk kelas dan tidak sopan, lalu 50 kali tulisan saya tidak mengulangi lagi untuk yang lebih dari 5 menit keluar dari kelas untuk ke kamar mandi, dan untuk yang mengobrol dipindah duduknya didepan guru.

⁶³ Khoiriyatul Musyarofa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 November 2023

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Abdurahman selaku kepala sekolah MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 06 November 2023 mengenai faktor pendukung, beliau mengatakan bahwa⁶⁴ :

“kalau pendukungnya itu ya keluarga utamanya, karena meskipun disini di didik bagus kalau dirumah di keluarganya ga diajari akhlak juga percuma, jadi keluarga itu faktor pendukung paling utama, lalu guru dan sekolah itu setelah keluarga ya, sekolah dan guru itu kan diberi kepercayaan oleh keluarga dirumah untuk mendidik anak-anak, kayak contohnya dirumah diajari disiplin bangun harus pagi disekolah juga gitu masuk harus tepat waktu, seragamnya juga harus sesuai jadwal, kalau kesopanan dan bertutur kata yang baik itu juga bisa dirumah diajari madura halus, kalau dipanggil langsung jawab itu kan juga pendukungnya dirumah kalau disekolah ya contohnya kalau sama guru harus menggunakan Bahasa yang baik, kalau ada guru duduk ya nunduk jalannya, ya kalau faktor pendukung itu saling Kerjasama ya antara keluarga dirumah dengan guru di sekolah agar tujuannya itu bisa maksimal”

Hal serupa juga ditambahkan oleh ibu Khoiriyatul Musyarofa guru akidah akhlak MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 13 November 2023 mengenai faktor pendukung, beliau menambahkan bahwa⁶⁵:

⁶⁴ Abdurahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2023

⁶⁵ Khoiriyatul Musyarofa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 November 2023

“faktor pendukung ya guru, karena kalau gurunya tidak ada seperti metode atau cara mengajarkan akhlak kan ga bakalan siswanya itu bisa berakhlak yang baik, lalu lingkungan sekolah jadi gak cuman guru kayak ibu kantin, pak kebun itu juga harus satu tujuan membuat anak-anak mempunyai akhlak yang baik, materi pelajaran itu juga mempengaruhi, kan kalau ada materi tentang akhlak yang baik utamanaya kayak kedisiplinan kesopanan gitu anak-anak jadi ngerti mana yang baik mana tidak.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung pembentukan akhlakul karimah ada beberapa hal diantaranya yang pertama keluarga, lingkungan sekolah, guru, dan juga mata pelajaran. Keluarga dan guru disekolah harus bekerja sama dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, lingkungan sekolah yang baik juga akan membentuk akhlak yang baik pula, dan mata pelajaran yang relevan membahas tentang akhlak itu juga menjadi faktor pendukung yang dapat membuat para siswa menjadi lebih paham mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Abdurahman selaku kepala sekolah MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 06 November 2023 mengenai faktor penghambat, beliau mengatakan bahwa⁶⁶ :

⁶⁶ Abdurahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2023

“sekarang itu handphone itu yang membuat akhlak para siswa itu menyeleweng, kan anak-anak itu banyak liat di sosmed itu hal-hal yang nakal nakal jadi kadang mereka pengen, jadinya banyak yang tiba-tiba bolos biar kelihatan keren kayak di sosmed gitu itu, kebiasaan buruk dari rumah juga bisa jadi penghambat, keluarga itu bisa jadi pendukung jadi penghambat juga bisa lo, anak-anak itu juga suka ngantuk kalau diajari tentang akhlak itu kalau pelajaran cerita, menggambar itu suka”

Hal serupa juga ditambahkan oleh ibu Khoiriyatul Musyarofa guru akidah akhlak MTs Fathur Rahman Sukorambi pada tanggal 13 November 2023 mengenai faktor penghambat, beliau menambahkan bahwa⁶⁷:

“ya lingkungan, utamanya lingkungan rumah ya didikan orang tua yang kurang mengenai akhlak juga bisa jadi penghambatnya, terus anak sekarang itu kebanyakan liat trend-trend gitu jadinya kadang kalau dikasih tau yang bener itu malah di dilanggar, tidak begitu menyadari kalau akhlak itu penting bagi mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat pembentukan akhlakul karimah peserta didik adalah berkembangnya teknologi, berkembang pesatnya sosial media, keluarga yang kurang mendukung, lingkungan rumah yang kurang tentang akhlak dan juga kesadaran peserta didik aka pentingnya akhlak.

⁶⁷ Khoiriyatul Musyarofa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 November 2023

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.1
Tabel temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ?	<p>a. Keteladanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap menggunakan Bahasa Indonesia yang baik meskipun keseharian menggunakan Bahasa daerah 2. Menjaga akhlak yang baik terhadap yang lebih tua 3. Memakai seragam sesuai dengan jadwal yang berlaku 4. Tidak terlambat masuk dalam kelas saat jam pelajaran <p>b. Pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan sholat dhuha setiap pagi 2. Penggunaan salam dan jabat tangan ketika didalam maupun diluar madrasah 3. Menggunakan kata maaf 4. Tidak dibiasakan makan dikelas ketika jam pelajaran <p>c. Pemberian Nasihat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan saat ada peserta didik yang melanggar aturan 2. Dilakukan juga saat jam pelajaran dengan dikatikan dengan pelajaran yang dibahas 3. Dilakukan saat peserta didik melakukan sebuah kesalahan yang tidak berat <p>d. Pengontrolan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak hanya dilakukan disekolah melainkan juga bekerja sama dengan orang

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>tua dirumah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan control ke setiap kelas dan tempat-tempat yang memang biasa dibuat peserta didik untuk melanggar peraturan misal dikamar mandi dan kantin sekolah <p>e. Pemberian Sanksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan 2. Pemberian skors pada pelanggaran yang berat 3. Sanksi maksimal adalah dikeluarkan dari sekolah 4. Hukuman berdiri didepan kelas dan menulis saya tidak mengulangi lagi sebanyak 100 kali untuk yang terlambat masuk kelas dan tidak sopan 5. 50 kali tulisan saya tidak mengulangi lagi untuk yang lebih dari 5 menit keluar dari kelas untuk ke kamar 6. untuk yang mengobrol dipindahuduknya didepan guru.
2.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman sukorambi jember?</p>	<p>A. Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keluarga 2) Lingkungan sekolah 3) Guru 4) Mata pelajaran <p>B.. Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berkembangnya tekhnologi dan sosial media 2)Lingkungan rumah yang buruk kurang

		diajarkan tentang akhlak 3) Kesadaran peserta didik akan pentingnya akhlak.
--	--	--

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk pengumpulan data, peneliti menemukan beberapa upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah dengan menggunakan beberapa metode diantaranya dengan keteladanan atau pemberian contoh yang baik, dengan pembiasaan, dengan pemberian nasihat, pengontrolan dan juga pemberian sanksi yang memberikan efek jera, disamping itu ada beberapa faktor pendukung pembentukan akhlakul karimah yaitu keluarga, lingkungan sekolah, guru, dan mata pelajaran, selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat pembentukan akhlakul karimah yaitu berkembangnya teknologi dan sosial media, lingkungan rumah yang buruk dan kurang diajarkan tentang akhlak serta kesadaran peserta didik akan pentingnya akhlak.

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

a. Menggunakan metode keteladanan

Keteladanan merupakan sesuatu yang dicontohkan oleh guru, disini dilakukan dengan cara diantaranya untuk hal

kesopanan dan cara bertutur kata yang baik guru akidah harus tetap menggunakan Bahasa Indonesia yang baik di lingkungan sekolah meskipun keseharian mereka menggunakan Bahasa madura, tetap menjaga akhlak baik dengan sesama maupun dengan yang lebih tua, dan untuk kedisiplinan guru mengupayakan dengan memberikan keteladanan dengan mencontohkan memakai seragam yang sesuai dengan jadwal yang berlaku dan tidak terlambat saat jam pelajaran.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa metode keteladanan memang diterapkan di MTs Fathur Rahman Sukorambi ini, terlihat dari para guru yang mencontohkan berseragam yang benar, masuk kelas tepat waktu, dan datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, hal ini juga disampaikan pada wawancara kepada kepala sekolah yang mengatakan bahwa

“di sini saya sebagai kepala sekolah sebenarnya tidak cuman ke guru akidah, tapi ke semua guru memang harus memberi keteladanan atau contoh yang baik, contohnya datang tepat waktu, tidak boleh memakai seragam seenaknya dajin tetap menggunakan Bahasa Indonesia”

Guru harus memberi contoh yang baik karena para peserta didik akan mencontoh apa yang dilihat oleh mereka,

jadi keteladanan merupakan hal penting dalam upaya guru khususnya akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah.

Hal ini sesuai dengan teori dua pemikir islam, yaitu Muhammad Quthb dalam bukunya yang berjudul *Manhaj Tarbiyah Islamiyah* dan Abdullah Nasih 'Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, yang mengatakan bahwa pembentukan akhlakul karimah dapat dilakukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan, karena dengan keteladanan diharapkan anak dapat mencontoh perilaku-perilaku yang baik dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

b. Menggunakan pembiasaan

Dengan adanya pembiasaan kepada peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi dapat dilihat hasilnya, pembiasaan ini dilakukan dengan cara memberlakukan pembiasaan sholat dhuha setiap pagi, pembiasaan menggunakan salam dan jabat tangan Ketika dalam madrasah ataupun diluar madrasah, pembiasaan penggunaan kata maaf, dan juga tidak dibiasakan untuk makan makanan dikelas. Melalui wawancara

⁶⁸ Khoirul Azhar, dan Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol 10, Nomor 2 (Juli-Desember, 2017), 79

yang dilakukan kepada kepala sekolah MTs Fathur Rahman Sukorambi mengatakan bahwa

“kalau disini kebiasaannya kayak sholat dhuha, sebelum belajar itu membaca doa, terus biar tetap sopan santun ke guru itu setiap bertemu guru meskipun diluar madrasah harus tetap salam minimal itu ya salam”

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa memang sholat dhuha diterapkan untuk kedisiplinan pagi dan salam ketika bertemu guru, dokumentasi sholat dhuha yang dilakukan MTs Fathur Rahman Sukorambi :



Gambar 4.3 pelaksanaan sholat dhuha

Hal ini sesuai dengan teori dua pemikir islam, yaitu Muhammad Quhtb dalam bukunya yang berjudul *Manhaj Tarbiyah Islamiyah* dan Abdullah Nasih ‘Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, yang mengatakan bahwa pembentukan akhlakul karimah dapat dilakukan melalui pembiasaan, Pembiasaan atau *Aadah* dapat dilakukan dengan hal-hal kecil dimulai dari pembiasaan

mengucapkan salam ketika saling bertemu, berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, bersalaman dengan guru dan teman sekelas di awal masuk kelas, mengawali pelajaran dengan membaca surat-surat pendek dan sholawat, dan pembiasaan yang baik dalam bergaul dengan teman sekelas.⁶⁹

c. Pemberian Nasihat,

Pemberian nasihat kepada peserta didik dilakukan pada saat saat tertentu, dimana saat ada peserta didik yang melanggar aturan, dan dilakukan juga saat jam pelajaran dengan dikaitkan dengan pelajaran yang dibahas dan juga saat peserta didik melakukan sebuah kesalahan yang tidak berat. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru akidah akhlak mengatakan bahwa pemberian nasihat dilakukan pada saat peserta didik melanggar aturan dan untuk pelajaran akidah akhlak pastinya selama pelajaran diberi nasihat tentang pentingnya akhlakul karimah

“pastinya sekalian sambal ngajar kalau saya, saya kaitkan sama bab yang saya ajarkan”

⁶⁹ Khoirul Azhar, dan Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol 10, Nomor 2 (Juli-Desember, 2017), 79

peneliti juga melakukan observasi dimana peneliti ikut dalam kelas yang mata pelajarannya akidah dan peneliti melihat bahwa disetiap pelajaran akan dikaitkan dengan pentingnya berbuat baik atau berkahlakul karimah, dan juga saat momen-momen tertentu seperti maulid nabi yang dikenalkan akhlak-akhlak baik nabi. Dokumentasi foto saat pembelajaran dan momen maulid nabi :



Gambar 4.4 pemberian nasihat

Hal ini sesuai dengan teori dua pemikir islam, yaitu Muhammad Quthb dalam bukunya yang berjudul *Manhaj Tarbiyah Islamiyah* dan Abdullah Nasih 'Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, yang mengatakan bahwa pembentukan akhlakul karimah dapat dilakukan melalui pemberian nasihat, Pemberian nasehat atau *Mau'idzoh*. Hal ini bisa dilaksanakan guru dengan mendorong anak untuk bertingkah laku sesuai yang diharapkan dan

membuang tingkah laku yang tidak diharapkan. Tingkah laku yang diharapkan dibina secara terus menerus pada saatnya akan terjadi dengan sendirinya, atas prakarsa anak sendiri meskipun tidak ada pengawasan dari guru.⁷⁰

d. Pengontrolan

Kontroling atau pengontrolan peserta didik tidak hanya dilakukan disekolah melainkan juga bekerja sama dengan orang tua dirumah, lalu melakukan kontrol ke setiap kelas dan tempat-tempat yang memang biasa dibuat peserta didik untuk melanggar peraturan misal dikamar mandi dan kantin sekolah. Melalui wawancara kepada guru akidah akhlak mengatakan bahwa kontrol dilakukan setiap hari, kontrol sering dilakukan ke tempat-tempat yang rawan menjandi tempat bolos seperti kantin dan kamar mandi sekolah

“setiap hari saya selalu melakukan control ke setiap kelas, ke tempat-tempat yang biasanya dibuat siswa keluyuran kayak kamar mandi, kantin gitu itu, terus orangtua dirumah juga harus tetap memantau ya”

Kepada bapak kepala sekolah juga diwawancarai mengenai hal tersebut, dimana kepala sekolah mengatakan

⁷⁰ Khoirul Azhar, dan Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol 10, Nomor 2 (Juli-Desember, 2017), 79

bahwa kontrol dilakukan setiap hari agar guru tetap bisa memantau perilaku peserta didik.

“kontrolling itu kami lakukan setiap hari ya, jadi anak-anak tetap didalam pantauan guru-guru, kalau guru akidah itu biasanya mengontrol perilaku anak-anak utamanya saat jam pelajaran akidah”

Dari kedua wawancara tersebut melakukan kontrol kepada peserta didik merupakan upaya yang dilakukan guru agar akhlakul karimah dapat terbentuk secara baik.

Hal ini sesuai dengan teori dua pemikir islam, yaitu Muhammad Quhtb dalam bukunya yang berjudul *Manhaj Tarbiyah Islamiyah* dan Abdullah Nasih ‘Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, yang mengatakan bahwa pembentukan akhlakul karimah dapat dilakukan melalui pengontrolan, Mekanisme kontrol atau *Mulahazhoh*. Sekolah dan guru juga bisa bekerja sama dengan pihak lain seperti orangtua, organisasi keagamaan, instansi dan juga masyarakat untuk mengontrol perilaku peserta didik ketika sudah tidak berada di lingkungan sekolah.⁷¹

⁷¹ Khoirul Azhar, dan Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol 10, Nomor 2 (Juli-Desember, 2017), 79

e. Pemberian Sanksi

Pemberian sanksi merupakan cara guru untuk mendidik peserta didik dan memberikan pembelajaran akan hal yang baik dan juga buruk, pemberian sanksi pada siswa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya memberikan poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, pemberian skors pada pelanggaran yang berat dan sanksi maksimal adalah dikeluarkan dari sekolah, untuk mata pelajaran akidah akhlak juga ada beberapa sanksi yang diterapkan diantaranya dengan hukuman berdiri didepan kelas dan menulis saya tidak mengulangi lagi sebanyak 100 kali untuk yang terlambat masuk kelas dan tidak sopan, lalu 50 kali tulisan saya tidak mengulangi lagi untuk yang lebih dari 5 menit keluar dari kelas untuk ke kamar mandi, dan untuk yang mengobrol dipindah duduknya didepan guru.

Melalui wawancara kepada kepala sekolah beliau mengatakan bahwa pemberian sanksi dilakukan dengan berbagai cara dengan pemberian poin ataupun skors kepada peserta didik,

“pemberian sanksi disini pakai poin, apabila pelanggarannya itu berat poinnya makin banyak”

wawancara dengan guru akidah akhlak juga mengatakan bahwa adanya sistem poin yang membuat mereka takut dan jera akan pelanggaran pelanggaran,

“sistem sanksi pastinya harus ada ya biar jadi efek jera buat anak-anak, kalau untuk sekolah menerapkan sistem poin ya, untuk saya sendiri dalam pelajaran akidah akhlak itu kalau ada yang tidak sopan, masuk kelas asal-asalan, telat juga masuk kelas itu saya beri hukuman”

Jadi sanksi poin merupakan hal yang diupayakan guru agar para peserta didik bisa lebih berakhlakul karimah dan tidak melanggarnya.

Hal ini sesuai dengan teori dua pemikir islam, yaitu Muhammad Quhtb dalam bukunya yang berjudul *Manhaj Tarbiyah Islamiyah* dan Abdullah Nasih ‘Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, yang mengatakan bahwa pembentukan akhlakul karimah dapat dilakukan melalui sistem sanksi atau *Uqubah*. Pemberian sanksi bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik ketika mereka melakukan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama.⁷²

⁷² Khoirul Azhar, dan Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol 10, Nomor 2 (Juli-Desember, 2017), 79-80

Dari hasil penelitian tersebut, Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah menurut Arynda Romadhani Ekasari dilakukan dengan cara 1) Melakukan absen di awal masuk kelas. 2) Pemberian contoh disiplin dari guru. 3) Memberikan nasihat. 4) Memberi sanksi dan hukuman yang sifatnya mendidik.⁷³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dipengaruhi oleh :

a. Keluarga

Keluarga merupakan faktor pendukung utama yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah peserta didik, karena keluarga merupakan guru pertama bagi peserta didik sebelum guru disekolah, lingkungan keluarga yang baik akan mencetak peserta didik yang baik pula.

⁷³ Arynda Romadhani Ekasari, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021)

Setelah peneliti wawancara kepada kepala madrasah MTs Fathur Rahman dan juga guru akidah akhlak, kepala madrasah mengatakan bahwa

“kalau pendukungnya itu ya keluarga utamanya”

Dalam pembentukan akhlak peserta didik dan adanya kerja sama dari keluarga merupakan faktor pendukung yang sangat mempengaruhi, begitu juga dengan guru akidah akhlak yang juga mengatakan bahwa keluarga merupakan faktor pendukung pembentukan akhlakul karimah.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik dan menjunjung tinggi akhlak merupakan sekolah yang akan mencetak peserta didiknya dengan akhlak yang baik pula, pendukung pembentukan akhlak juga bisa dilihat dari sekolahnya, sekolah dengan model madrasah akan mencetak generasi atau peserta didik dengan akhlak yang lebih baik.

Dari hasil observasi oleh peneliti, madrasah merupakan tempat yang tepat untuk mendukung pembentukan akhlakul karimah, hal ini dibuktikan oleh lingkungan madrasah yang mendukung baik dari segi tempat, hal yang dipelajari, dan juga

orang-orang di lingkungan madrasah, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti juga mengatakan bahwa

“lalu lingkungan sekolah jadi gak cuman guru kayak ibu kantin, pak kebun itu juga harus satu tujuan membuat anak-anak mempunyai akhlak yang baik”

faktor pendukung pembentukan akhlak juga didukung oleh lingkungan sekolah, dimana tidak hanya guru melainkan juga pak kebun, ibu kantin dan orang-orang yang terlibat disekolah.

c. Guru

Berhasilnya pembentukan akhlak juga dipengaruhi oleh guru yang mengajarkan akhlak disekolah, guru mempunyai peranan penting dalam mengajarkan, mencontohkan, dan mendidik peserta didik agar menjadi insan yang baik, dalam membentuk akhlakul akrimah guru melakukan banyak hal seperti pembiasaan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, menggunakan seragam yang sesuai, dan sopan jalan Ketika ada guru dengan menundukkan badan.

Setelah peneliti observasi, adanya peran guru merupakan hal penting dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, melalui peraturan dan pembiasaan, peserta didik dapat terkontrol dan dapat berakhlakul karimah dengan baik,

sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti disebutkan bahwa

“faktor pendukung ya guru, karena kalau gurunya tidak ada seperti metode atau cara mengajarkan akhlak kan ga bakalan siswanya itu bisa berakhlak yang baik”

guru merupakan faktor penting dalam membentuk akhlak siswa karena guru merupakan orang tua kedua bagi para siswa yang dapat memantau segala perilaku siswa.

d. Mata Pelajaran.

Madrasah merupakan sekolah dengan mata pelajaran lebih lengkap di bidang agama islam dibanding sekolah pada umumnya, hal ini menjadi faktor pendukung pembentukan akhlak, karena dengan adanya materi sekolah yang banyak membahas tentang akhlak yang baik maka semakin banyak pula pengetahuan siswa mengenai hal yang baik.

Setelah peneliti melakukan observasi, memang banyak dari siswa yang berakhlakul karimah setelah mendapat mata pelajaran tentang akhlak, seperti mendapat materi tentang hari akhir, dimana kita harus berbuat baik agar di akhir zaman nanti bisa terhindar dari segala fitnah dan perbuatan buruk, hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru akidah yang mengatakan bahwa

“materi pelajaran itu juga mempengaruhi, kan kalau ada materi tentang akhlak yang baik utamanaya kayak kedisiplinan kesopanan gitu anak-anak jadi ngerti mana yang baik mana tidak.”

pelajaran merupakan pendukung yang dapat memberitahukan siswa mana yang baik dan juga yang buruk.

Sedangkan faktor penghambat membentuk akhlakul karimah peserta didik juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya :

a. Berkembangnya Tekhnologi dan Sosial Media

Adanya tekhologi menjadi faktor penghambat terbentuknya akhlakul karimah peserta didik, hal ini dikarenakan teknologi seperti *handphone*, laptop, dan internet yang mudah diakses membuat para peserta didik sulit menerima nasihat dari guru, mereka lebih cenderung suka menonton tayangan dan kebenaran di internet dan terkadang membenarkan perilaku-perilaku kurang baik yang beredar di berbagai sosial media. Setelah peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru yang mengatakan bahwa

“sekarang itu handphone itu yang membuat akhlak para siswa itu menyeleweng, kan anak-anak itu banyak liat di sosmed itu hal-hal yang nakal nakal jadi kadang mereka pengen”

akidah akhlak diketahui bahwa berkembangnya teknologi dan sosial media menjadi penghambat pembentukan akhlakul karimah karena teknologi dan sosial media membuat peserta didik kurang memperhatikan dan lebih cenderung mengikuti trend-trend yang beredar padahal yang mereka lakukan terkadang menyalahi aturan.

- b. Lingkungan Rumah yang buruk dan kurang diajarkan tentang Akhlak

Selain keluarga, lingkungan sekitar rumah juga bisa menjadi pengaruh buruk, seperti lingkungan rumah yang kurang rukun, sering terjadi pertengkaran, kalangan lingkungan yang suka judi, dan lainnya. Bapak kepala sekolah mengatakan bahwa

“kebiasaan buruk dari rumah juga bisa jadi penghambat”

lingkungan rumah bisa menjadi penghambat pembentukan akhlakul akrimah, dan guru akidah akhlak juga menegaskan bahwa lingkungan rumah juga berpengaruh.

- c. Kesadaran Peserta Didik Akan Pentingnya Akhlak

Kesadaran akan akhlak yang baik memang sulit diterapkan pada peserta didik mengingat peserta didik di

MTs Fathur Rahman Sukorambi merupakan peserta didik yang masih anak-anak, jadi guru harus mempunyai cara untuk menumbuhkannya.

Melalui observasi yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa peserta didik terkadang memang tidak menyadari kalau itu salah seperti tidak masuk kelas tetapi malah main bola di depan kelas, makan dikelas, dan juga bolos jam pelajaran, hal ini juga diperkuat oleh wawancara guru akidah akhlak yang mengatakan bahwa

“anak sekarang itu kebanyakan liat trend-trend gitu jadinya kadang kalau dikasih tau yang bener itu malah di dilanggar, tidak begitu menyadari kalau akhlak itu penting bagi mereka.”

faktor penghambat bisa dari kesadaran peserta didik yang kurang akan akhlakul karimah.

Berdasarkan teori dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Azizah, Mujiburrahman, dan Indah Nurhidayati mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik dipengaruhi oleh faktor peran guru, keluarga, dan sarana juga prasarana sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat dipengaruhi oleh Latar belakang peserta didik, Faktor dari lingkungan yang kurang mendukung contohnya pergaulan dengan

teman yang tidak bersekolah atau yang kurang dalam beretika, faktor kebiasaan dan pengaruh teknologi.⁷⁴

Dari hasil penelitian tersebut faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah menurut penelitian Rohman Sani adapun faktor faktor yang dihadapi oleh guru akidah akhlak adalah, faktor teknologi yang berkembang pesat saat ini, kesadaran siswa itu sendiri, dan juga faktor lingkungan.⁷⁵



⁷⁴ Nur Azizah, Mujiburrahman, dan Indah Nurhidayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam Al ‘Ulum, Vol. 1, nomor 1, (Maret, 2021), 7-9

⁷⁵ Rohman Sani, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai nilai Moral Siswa Kelas VIII MTs Maraquit Ta’limat Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul

Karimah

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember, diantaranya :a) Melakukan keteladanan atau contoh yang baik kepada peserta didik dengan cara memakai seragam di hari dan jadwal yang sesuai, tidak terlambat masuk kedalam kelas, dan tetap menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, b) Melakukan pembiasaan dengan cara rutin melaksanakan sholat dhuha, salam dan jabat tangan , c) Pemberian nasihat bagi yang melanggar peraturan sekolah, pemberian nasihat juga dilakukan pada saat jam pelajaran dengan mengaitkan mata pelajaran yang relevan, d) Pengontrolan juga dilakukan tidak hanya di madrasah tetapi juga bekerja sama dengan orang tua dirumah, e) pemberian sanksi, diantaranya sistem poin, pemberian skors, hukuman berdiri di depan kelas dan yang paling berat adalah dikeluarkan oleh pihak madrasah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pastinya mempunyai dukungan dan juga hambatan dalam pelaksanaannya, faktor pendukung upaya guru ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : a) faktor keluarga, b) Lingkungan sekolah, c) guru di sekolah, d) mata pelajaran. Selain faktor-faktor pendukung juga ada beberapa faktor penghambat dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik diantaranya a)berkembangnya teknologi dan sosial media, b) faktor lingkungan rumah yang buruk dan kurang diajarkan tentang akhlak, c) kesadaran peserta didik sendiri akan pentingnya akhlak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna :

1. Upaya guru yang dilakukan di MTs Fathur Rahman Sukorambi sudah baik, namun menurut peneliti hendaknya para siswa yang tidak pernah melakukan kesalahan atau melanggar aturan diberi *reward* atau hadiah agar mendorong para siswa lain untuk tidak melanggar aturan, karena setelah peneliti teliti banyak peserta didik yang suka akan hal-hal yang

merujuk pada hadiah mengingat memang umur peserta didik masih tergolong anak-anak hingga remaja

2. Bagi guru akidah akhlak sebaiknya beberapa hal mengenai akhlakul karimah itu dipertegas, karena akhlak merupakan cerminan peserta didik jadi guru akidah akhlak harus bisa lebih ketat dalam menjaga akhlak peserta didik
3. Bagi peserta didik juga harus menyadari bahwa akhlak merupakan hal paling penting dalam hidup, tidak hanya untuk hari ini tetapi akhlak yang baik harus dijaga sampai kapan pun dan dimanapun peserta didik berada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Pres, 2021.
- Afriantoni. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta, Deepublish, 2015.
- Agustiani, Rika, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makasar: CV Tohar Media, 2022.
- Anggraini, Widia. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Pemnu Talangpadang Kabupaten Tanggamus*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Anwar, Roshidin. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Apriyani, Tamyiz, dan Sarpendi. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Self Control (Kontrol Diri) Pada Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Pemikiran dan hukum Islam Vol 1, No. 2, 2021.
- Ayu, Gusti. *Problem-Based Learning di Masa Pandemi*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Azhar, Khoirul, dan Izzah Sa'idah. *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*. Jurnal Al-Ta'dib Vol 10, No 2, 2017.
- Aziza, Nur, Mujiburrahman, dan Indah Nurhidayati. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam Al 'Ulum Vol 1, No 1, 2021.
- Badawi. *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah*. Jurnal UMJ.
- Badry, Intan Mayang Sahni, dan Rini Rahman. *Upaya Guru Agama islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius*. Jurnal Pendidikan islam Vol 1, No. 4, 2021.

- Bahrurrizqi, Muhamad. *Konsep pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad tafsir*. At Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam 1, no. 01 2017.
- Ekasari, Arynda Romadhani. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021.
- Firdaus. *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*. Jurnal Al-Dzikra vol XI, nomor 1, januari-juni, 2017.
- Harvius. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Man 1 Padang*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol 4, No. 2, 2018.
- Huberman, Miles M.B, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Ika, Nenny, dkk. *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Istiqomah. *Upaya Guru kelas Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Kelas VI Di MI Al Falah Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang, 2020.
- Maisyana, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik*. Jurnal At-Ta'dib Vol 12, No. 1, 2020.
- Mannan, Audah. *Pembentukan Karakter Akhlak Karimah Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Melalui Pendidikan Akidah Akhlak*. Jurnal Ilmu Akidah 1, Nomor 1, 2016.
- Mumtahanah, dan Muhammad Warif. *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Do Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*. Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, Nomor 1, 2021.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013.

- Nariswari, Inez Auliana, Tajuddin Nur, dan Yayat Herdiana. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol 4, No 4, 2022.
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlak Muslim Moderen Memebangun Karakter Generasi Muda*. Bandung, Penerbit Marja, 2016.
- Permatasari, Desy. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
- Putri, Annisa Suseno, Masykur H Mansyur, dan Neng Ulya. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol 8, No. 16, 2022.
- Raharjo, Sabar Budi. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 16, Nomor 3, 2010.
- Rahman, Fahryl, Dkk. *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan*. Bogor, Guepedia, 2022.
- Rantikasari, Intan Asyikin dan Tirta Dimas Wahyu Nuegara. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini*. Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo, 2021.
- Ridwan. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rizkiya, Nanda Dwi, dkk. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sani, Rohman. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai nilai Moral Siswa Kelas VIII MTs Maraqit Ta'limat Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

- Sari, Novita. *Strategi Madrasah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Al Washliyah Medan*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman vol.8, nomor 1, 2023.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Solehudin, Fahri, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Terhadap Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Sirnagalih 03 Kabupaten Bogor*. Jurnal Prosa Pendidikan Agama Islam Vol 2, No. 2, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Aceh: Yayasan Pena, 2017.
- Suma, M. Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syafril, dan Zelhendri Zen. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Syaifin, Riyo Asmin. *Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru*. Jurnal Al-Qayyimah vol 5, Nomor 1, 2022.
- Syarifudin, dan Muhamad Rozi Iskandar. *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Mandala 7, No. 4, 2022.
- U, Shabir. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. Jurnal Auladuna 2, No. 2, 2015.
- Waluyo, Bambang. *Penelitian Hukum dan Praktek*. Jakarta : Sinar Grafika, 2002.
- Yunmandori, Muhammad Sarbini, dan Ade Kohar. *Implementasi Kurikulum Akhlakul Karimah Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Ma*

Nurul Ihya Bogor Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal STAI Al Hidayah Bogor.

Zahidi, Salman. *Strategi Penguatan Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini. JCE Vol 1, No 1, 2017.*

Zebua, Rony Sandra Yofa, dan Arief Setiawan. *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran).* Bandung: Universitas Islam Bandung, 2020.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH FATHUR RAHMAN SUKORAMBI JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru akidah akhlak 2. Membentuk akhlakul karimah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian upaya guru akidah akhlak b. Pengertian guru akidah akhlak c. Upaya guru akidah akhlak d. Peran guru akidah akhlak a. Pengertian akhlak b. Dasar hukum akhlak c. Ruang lingkup akhlak d. Macam-macam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infroman : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi b. Guru Akidah Akhlak MTs Fathur Rahman Sukorambi 2. Dokumentasi Kepustakaan (Literatur Terkait) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian: <i>Field Reasearch</i> 3. Lokasi: MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi a. Wawancara b. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaiman a upaya guru akidah akhlak dalam membent uk akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dan pengham bat guru

		akhlak e. Pembentukan akhlakul karimah f. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlakul karimah			akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember?
--	--	--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Wildan Fikri

Nim : T20171052

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat: Dusun Kerajan 1, RT 03 RW 03, Kembiritan, Genteng, Banyuwangi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH FATHUR RAHMAN SUKORAMBI JEMBER”** adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Januari 2024



Muhammad Wildan Fikri
T20171052


Jurnal Penelitian

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH FATHUR RAHMAN SUJORAMBI JEMBER

Lokasi:

Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember

No	Hari, Tanggal	Informan	Keterangan	TTD
1	Senin, 23 Oktober 2023	Abdurahman S.Ag (Kepala MTs Fathur Rahman Sukorambi)	Wawancara terkait profil sekolah	
2	Rabu, 25 Oktober	Abdurahman S.Ag (Kepala MTs Fathur Rahman Sukorambi)	Wawancara letak geografi sekolah, fisi misi dan peraturan akademik	
3	Senin, 30 Oktober 2023	Abdurahman S.Ag (Kepala MTs Fathur Rahman Sukorambi)	Wawancara tentang upaya guru akidah akhlak dalam hal pemberian keteladanan dan pembiasaan	
4	Selasa, 31 Oktober 2023	Abdurahman S.Ag (Kepala MTs Fathur Rahman Sukorambi)	Wawancara tentang upaya guru akidah akhlak dalam hal pemberian nasihat dan pengontrolan	
5	Rabu, 01 November 2023	Abdurahman S.Ag (Kepala MTs Fathur Rahman Sukorambi)	Wawancara tentang upaya guru akidah akhlak dalam hal pemberian sistem sanksi	
6	Kamis, 02 November 2023	Khoiriyatul Musyarofah S.Pd (Guru Akidah Akhlak)	Wawancara tentang upaya guru akidah akhlak dalam hal pemberian keteladanan dan pembiasaan	
7	Jumat, 03 November 2023	Khoiriyatul Musyarofah S.Pd (Guru Akidah Akhlak)	Wawancara tentang upaya guru akidah akhlak dalam hal pemberian nasihat	
8	Senin, 06 November 2023	Abdurahman S.Ag (Kepala MTs Fathur Rahman Sukorambi)	Wawancara tentang faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah	
9	Rabu, 08 November 2023	Khoiriyatul Musyarofah S.Pd (Guru Akidah Akhlak)	Wawancara tentang upaya guru akidah akhlak dalam hal pengontrolan dan sistem sanksi	

10	Senin, 13 November 2023	Khoiriyatul Musyarofah S.Pd (Guru Akidah Akhlag)	Wawancara tentang faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah	
----	----------------------------	---	--	--

Mengetahui

Di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember



Abdurrahman S. Ag




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala sekolah MTs Fathur Rahman Sukorambi
 - a. Bagaimana akhlakul karimah peserta didik di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember?
 - b. Bagaimana profil sekolah MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember?
 - c. Bagaimana letak geografis MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember?
 - d. Apa saja visi dan misi MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember?
 - e. Bagaimana peraturan akademik MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember?
 - f. Bagaimana struktur organisasi MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember?
 - g. Bagaimana upaya guru khususnya akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
 - h. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pemberian keteladanan ?
 - i. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pembiasaan?
 - j. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pemberian nasihat?
 - k. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pengontrolan?
 - l. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal sistem sanksi?
 - m. Apa saja faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?

- n. Apa saja faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik ?
2. Guru Akidah Akhlak MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember
- a. Bagaimana upaya guru khususnya akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
 - b. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pemberian keteladanan ?
 - c. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pembiasaan?
 - d. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pemberian nasihat?
 - e. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal pengontrolan?
 - f. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam hal sistem sanksi?
 - g. Apa saja faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
 - h. Apa saja faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4233/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs FATHUR RAHMAN

Dusun Curahdami, Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171052
Nama : MUHAMMAD WILDAN FIKRI
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdurahman S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Oktober 2023

....., Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN FATHUR RAHMAN
MTs FATHUR RAHMAN

Dsn. Curahdami RT. 2RW.6 Telp. 085859030707 Ds Sukorambi Kec. Sukorambi 68151 Kab. Jember
e-mail: mtsfathurrahman.sukorambi@gmail.com NSM. 121235090182

TERAKREDITASI - B

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 89/MTs.FR/P.00.5/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdurahman, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Dsn. Curahdami RT 02 RW 06

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang bernama :

Nama : Muhammad Wildan Fikri
NIM : T20171052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MTs. Fathur Rahman Sukorambi Jember selama 30 (Tiga Puluh hari), untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Mdrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember“

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 20 November 2023



Kepala Madrasah

Abdurahman, S.Ag

DOKUMENTASI



Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Kegiatan KBM



Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman



**Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Fathur
Rahman**



Dokumentasi Pemberian Nasihat pada Peserta Didik



Dokumentasi Pembiasaan Sholat Dhuha



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Muhammad Wildan Fikri

NIM : T20171052

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Upaya Guru Akidah Ahlak Dalam Membentuk Aklakul Karima Peserta Didik Di Madrasah Sanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (14,6)

1. BAB I : 17 %

2. BAB II : 23 %

3. BAB III : 13 %

4. BAB IV : 20 %

5. BAB V : 0 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Februari 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember,



NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Wildan Fikri

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 06 Agustus 1999

Alamat : Dusun Krajan I, RT 003/RW 003, Kembiritan,
Genteng,
Banyuwangi

Agama : Islam

Email : wildanfikri2017@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Khadijah 65 Kembiritan
MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan
SMP Plus Darussalam Blokagung
MA Negeri 2 Banyuwangi
UIN KH. ACHMAD SHIDDIQ Jember